



PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2021**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For The Year Ended
December 31, 2021***

Daftar Isi/ *Table of Contents*

		<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi			<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 – 82	<i>Notes to the Financial Statement</i>

**PT USAHA PEMBIAYAAN
RELIANCEINDONESIA**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021

**PT USAHA PEMBIAYAAN
RELIANCEINDONESIA**

*DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021*

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iman Pribadi
Alamat Kantor : SOHO Westpoint Kota Kedoya
Jln. Macan Kav 4-5 Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta barat 11510, Indonesia
Alamat Rumah : Pengadegan Utara IV-A/21 Pancoran, Jakarta
Telepon : (021) 21 192 288
Jabatan : Direktur Utama

We, the undersigned:

*Name
Office Address
Residential Address
Telephone
Position*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia;
 - Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.
- We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia;*
 - The financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*
 - All information in the financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
 - We are responsible for the internal control system of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:



**Iman Pribadi
(Direktur Utama/President Director)**

25 April 2022 / April 25, 2022

No. 00362/2.0459/AU.1/09/1493-1/1/IV/2022

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA DIREKTUR, KOMISARIS
DAN PEMEGANG SAHAM**

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

No. 00362/2.0459/AU.1/09/1493-1/1/IV/2022

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE DIRECTORS, COMMISSIONERS
AND SHAREHOLDERS OF**

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("the Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement.

An audit includes performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

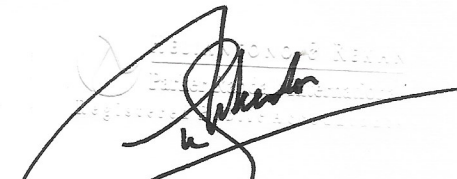
We believe that our audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HELIANTONO DAN REKAN
Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants

25 April 2022 / April 25, 2022


Rahmat Sukendar, S.E., Ak., CA., CPA
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP: 1493



PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020 *)	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4	23.123.783.194	1.366.472.701	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp531.450.628 (2020: Rp4.159.008.802)	5, 29	255.356.172.769	235.385.442.279	Financing receivables - net of allowance for impairment of Rp531,450,628 (2020: Rp4,159,008,802)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp79.012 (2020: Rp11.378.441)	6	71.072.378	1.543.839.242	Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp79,012 (2020: Rp11,378,441)
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.593.697.166 (2020: Rp3.893.501.731)	7	82.102.047.551	76.153.728.119	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment of Rp2,593,697,166 (2020: Rp3,893,501,731)
Piutang pembiayaan syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp549.322.475 (2020: Rp733.518.418)	8	70.460.566.354	51.422.962.937	Sharia financing receivables net of allowance for impairment of Rp549,322,475 (2020: Rp733,518,418)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	9, 29	6.000.000.000	6.000.000.000	Related party
Pihak ketiga	9	12.989.054.388	21.737.853.812	Third parties
Biaya dibayar di muka	10	2.417.822.508	223.796.463	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan	28d	294.296.267	1.596.212.481	Deferred tax asset
Uang muka pembelian aset	29	1.000.000.000	1.000.000.000	Advance for asset purchase
Pajak dibayar di muka		-		Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.583.334.770 (2020: Rp1.745.458.624)	11	2.277.161.765	2.945.364.206	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp2,583,334,770 (2020: Rp1,745,458,624)
Aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.106.622.000 (2020: Rp368.874.000)	12	1.106.622.000	1.844.370.000	Right of use assets net of accumulated depreciation of Rp1,106,622,000 (2020: Rp368,874,000)
Agunan yang diambil alih	13	21.820.851.966	38.834.337.700	Repossessed assets
Klaim lebih bayar pajak	28c	3.129.814.713	3.129.814.713	Claim for tax refund
Aset lain-lain		284.000.000	284.000.000	Other assets
JUMLAH ASET		482.433.265.853	443.468.194.653	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi – Catatan 38

As reclassified – Note 38*)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Surat utang jangka menengah	14	199.880.198.616	181.533.639.195	Medium term notes
Utang pajak	28a	686.241.972	1.402.347.594	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	15	39.572.672.895	28.571.512.931	Loans received
Beban akrual	16	4.870.974.716	2.558.552.746	Accrued expenses
Utang pembiayaan		140.297.202	-	Financing debt
Liabilitas lain-lain	17	23.396.042.892	28.496.340.944	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	1.337.710.303	786.897.946	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas		269.884.138.596	243.349.291.356	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham -				Capital stock -
nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 133.000 saham	19	133.000.000.000	133.000.000.000	Issued and paid up - 133,000 shares
Tambahan modal disetor		30.000.000	30.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba		79.621.203.806	66.740.096.802	Retained earnings
Penghasilan (rugi) Komprehensif Lain		(102.076.549)	348.806.495	Other comprehensive income (loss)
Jumlah Ekuitas		212.549.127.257	200.118.903.297	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		482.433.265.853	443.468.194.653	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN				REVENUE
Bunga				Interest
Pembiayaan	21	30.954.861.296	36.983.614.613	Financing
Sewa pembiayaan	22	139.850.137	1.742.302.861	Finance lease
Pembiayaan konsumen	23	9.721.741.588	5.569.578.304	Consumer financing
Marjin/bagi hasil	24	22.857.909.011	7.234.532.142	Margin/revenue sharing
Bank		19.537.128	81.412.945	Bank
Administrasi		1.032.002.542	1.144.840.133	Administrative
Denda		6.866.280	11.286.262	Penalty
Asuransi		47.124.970	139.091.287	Insurance
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih		177.133.512	361.088.973	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	11	(56.526.037)	-	Loss on sales fixed assets
Lainnya		7.019.851.616	115.591.364	Others
Jumlah Pendapatan		71.920.352.043	53.383.338.884	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	26	20.603.474.916	17.714.960.689	General and administrative expenses
Beban pemasaran		135.020.291	51.358.264	Marketing expense
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang	5,6,7,8	(5.122.858.110)	(43.197.696.605)	Provision for (recovery of) impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih		-	4.938.068.773	Provision for impairment of repossessed assets
Beban bunga dan keuangan	25	31.817.546.050	22.214.078.916	Interest expenses and financial charges
Beban lain-lain		7.834.412.438	22.565.565.866	Other expense
Jumlah Beban		55.267.595.585	24.286.335.903	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		16.652.756.458	29.097.002.981	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	28b	(3.771.649.454)	(7.453.074.844)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		12.881.107.004	21.643.928.137	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	27	(578.055.184)	688.275.181	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		127.172.140	(151.420.540)	Tax relating to item that will not be reclassified will be reclassified
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		(450.883.044)	536.854.641	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12.430.223.960	22.180.782.778	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR				EARNINGS PER SHARE - BASIC
(dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	20	96.850	162.736	(Expressed in full amount of Rupiah)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahannya Modal disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada Tanggal 1 Januari 2020		133.000.000.000	30.000.000	45.096.168.665	(188.048.146)	177.938.120.519	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	21.643.928.137	-	21.643.928.137	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain							<i>Other Comprehensive Income</i>
Pengkukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	27	-	-	-	536.854.641	536.854.641	<i>Remeasurement of long-term employee benefits liability</i>
Saldo pada Tanggal 31 Desember 2020		133.000.000.000	30.000.000	66.740.096.802	348.806.495	200.118.903.297	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	12.881.107.004	-	12.881.107.004	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain							<i>Other Comprehensive Income</i>
Pengkukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	27	-	-	-	(450.883.044)	(450.883.044)	<i>Remeasurement of long-term employee benefits liability</i>
Saldo pada Tanggal 31 Desember 2021		133.000.000.000	30.000.000	79.621.203.806	(102.076.549)	212.549.127.257	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to the
Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements*

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan		176.314.325.427	203.864.407.833	Financing
Sewa pembiayaan		1.763.766.567	6.806.334.312	Finance leasee
Pembiayaan konsumen		31.678.562.916	35.030.136.558	Consumer financing
Syariah		140.472.362.787	50.722.473.854	Sharia
Administrasi		1.032.002.542	1.144.840.133	Administration
Jumlah penerimaan kas		351.261.020.239	297.568.192.690	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan		(141.792.810.505)	(73.171.769.069)	Financing
Sewa pembiayaan		(139.850.137)	-	Finance leasee
Pembiayaan konsumen		(31.269.888.625)	(69.023.988.968)	Consumer financing
Syariah		(130.437.554.890)	(41.130.776.995)	Sharia
Pemasok dan karyawan		(17.017.987.158)	(11.133.897.234)	Suppliers and employees
Bunga dan keuangan		(31.795.685.054)	(22.148.421.180)	Interest and financial charges
Lain-lain		(4.153.755.879)	(8.693.124.634)	Others
Jumlah pengeluaran kas		(356.607.532.248)	(225.301.978.080)	Total cash paid
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(5.346.512.009)	72.266.214.610	Net cash flows provided by (used in) operating
Pembayaran pajak penghasilan		(3.058.666.722)	(5.071.933.418)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(8.405.178.731)	67.194.281.192	Net Cash Flows Provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	37.000.000	-	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(319.315.365)	(2.682.034.956)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(282.315.365)	(2.682.034.956)	Net Cash Flows Provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran surat utang jangka menengah	14	(155.500.000.000)	(162.350.000.000)	Payment of medium term notes
Penerimaan dari penjualan surat utang jangka menengah		172.350.000.000	107.500.000.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran biaya penerbitan surat utang menengah		-	(2.490.000.000)	Payment of issued medium term notes
Pembayaran kepada pihak berelasi		-	(5.972.308.054)	Payment to related party
Penerimaan pinjaman pembiayaan		140.297.202	-	Proceeds from financing debt
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	15	32.602.887.183	7.953.412.515	Proceeds from loans
Pembayaran pinjaman yang diterima	15	(19.148.379.796)	(16.882.056.833)	Payment of loans
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		30.444.804.589	(72.240.952.372)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		21.757.310.493	(7.728.706.136)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	1.366.472.701	9.095.178.837	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	23.123.783.194	1.366.472.701	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation berdasarkan akta No. 38 tanggal 12 Mei 1989 dari Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 tanggal 15 Agustus 1989. Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia berdasarkan Akta No.17 tanggal 25 September 2012 dari Aryani, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53399.AH.01.02 tanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 62 tanggal 29 Desember 2020 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0005181 tanggal 6 Januari 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan jasa dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan juga memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah dari Dewan Komisiner OJK Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Surat Keputusan No. KEP87/NB.223/2017 tanggal 28 Juli 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di SOHO West Point Lt. 2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia (the Company) was established under name of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation based on Notarial Deed No. 38 dated May 12, 1989 of Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 dated August 15, 1989. The Company's name has been amended several times, most recently changed its name to PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia by Deed No. 17 dated September 25, 2012 of Aryani S.H., M.Kn., notary in Tangerang Selatan. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53399.AH.01.02 dated October 16, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 62 dated December 29, 2020 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, regarding changes of Directors and Commissioners. This amendment deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights with Letter No. AHU-AH.01.03.0005181 dated January 6, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing and sharia financing which is a Business Unit of Sharia, which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, service financing and other financing business activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company also obtained license for opening Business Unit of Sharia from Board of OJK Director Industry Finance Non Bank Sharia in its Decision Letter No. KEP-87/NB.223/2017 dated July 28, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at SOHO West Point Fl. 2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Reliance Capital Management. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Anton Budidjaja yang berdomisili di Indonesia.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, masing masing berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 Juni 2021 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 62 tanggal 29 Desember 2020 dari Dra. RR Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta adalah Sebagai Berikut:

	<u>2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisari Utama	Anton Budidjaja
Komisaris Independen	Drs. Braman Setyo, MSI
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Iman Pribadi
Direktur	Fajar Satritama
Direktur	Ira Rakhmawati
Direktur	-

*) Telah efektif sejak diterimanya Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terkait Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagai Direktur dan Komisaris Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2021.

c. Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah M. Faisal Muchtar.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 50 karyawan dan 40 karyawan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company operate under Reliance Capital Management group business. The ultimate parent of the Company is Anton Budidjaja who is domiciled In Indonesia.

b. Employees, Boards and Directors

As of December 31, 2021 and 2020, respectively, based on Deed No. 38 dated June 16, 2021 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, and Deed No. 62 dated December 29, 2020 from Dra. RR Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consist of the following:

	<u>2020</u>	<u>Board of Commissioners</u>
		President
	Anton Budidjaja	Commissioner
	Drs. Braman Setyo, MSI *)	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
		President Director
	Iman Pribadi *)	Director
	Fajar Satritama	Director
	Ira Rakhmawati	Director
	Wisna Aksi Budaya	Director

*) It has been effective since the receipt of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the results of the Fit and Proper Test as Directors and Commissioners of the Company on March 29, 2021.

c. Sharia Supervisory Board

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's Sharia Supervisory Board is M. Faisal Muchtar.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had 50 employees, and 40 employees.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia untuk tanggal 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia for the December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on April 25, 2022 by the Company's Directors. Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "FAS", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and regulations issued by Financial Service Authority (OJK).

The financial statements have been also prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAMLK Chairman No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Amendemen PSAK 73 "Sewa"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Financial Statements Preparation
and Measurement (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

**b. Changes In Accounting Policies And
Disclosure**

Financial Accounting Standards Board (DSAK) has issued the following new standards, amendments and interpretations which are effective as at January 1, 2021 as follows:

- *Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments: recognition and measurement"*
- *Amendment to SFAS 60 "Financial instruments; disclosure"*
- *Amendment to SFAS 71 "Financial instruments"*
- *Amendment to SFAS 73 "Leases"*

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current year or prior year

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Kecuali jika ditangguhkan dalam ekuitas sebagai arus kas yang memenuhi syarat atau lindung nilai investasi bersih. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp14.269 dan Rp14.105 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow or net investment hedges. Nonmonetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia had Rp14,269, and Rp14.105 per US\$ 1, respectively.

d. Transaction With Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan sebagian keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perusahaan mengklasifikasikan keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments

Financial assets

Classification

Since from January 1, 2020, the Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

Initial recognition and measurement

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur sebagai yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok sebagian keuangan dikelola sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Valuation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and;*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at amortized cost;*
- *Financial liabilities at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI).*

Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengukuran awal
(lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial asset

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables, net investment in finance lease and contract assets without significant financing component.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 – quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

g. Financing Receivables

Financing receivables consist of working capital financing receivables and investment financing receivables.

Financing receivables is categorized as loans and receivables are stated at amortized cost less allowance for any impairment losses.

Working capital financing receivables are working capital financing, which directly paid by financing company to supplier goods and/or services over maximum period of 2 (two) years.

Financing receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

h. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73.

Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait. Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

h. Lease

From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020. The Company has adopted this SFAS 73 uses a modified retrospective approach that recognizes impacts cumulative from the beginning of the application of SFAS 73.

Accordingly, comparative information is presented for 2019 not restated as previously reported, in SFAS 30 and related interpretations. Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line method.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- Pembayaran sewa yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- Pembayaran untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga saat ini, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

h. Lease (continued)

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *Fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable.*
- *Variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date.*
- *Amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.*
- *The exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and.*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Company:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Company which does not have recent third-party financing, and.*
- *Makes adjustments specific to the lease term, country, currency and security.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai tanah dan bangunannya yang ada di dalam aset tetap Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban operasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

h. Lease (continued)

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *The amount of the initial measurement of lease liability*
- *Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received*
- *Any initial direct costs, and*
- *Restoration costs.*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line method. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within fixed assets, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under operating expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penurunan nilai hak-guna aset dan bunga pada liabilitas sewa di laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

h. Lease (continued)

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

i. Consumer Financing Receivables

Consumer financing is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installment.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off based on management review of individual case. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

j. Piutang Pembiayaan Syariah

Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan margin yang disetujui dari piutang pembiayaan murabahah. Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Mudharabah

Pembiayaan dapat dilakukan dengan akad mudharabah. Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (Debitur) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan dengan akad mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Perusahaan. Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan mudharabah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

j. Sharia Financing Receivables

Murabahah

Murabahah is goods sell-buy contract with a selling price amounting to the acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to the consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin.

Murabahah margin is recognized over the period of the contract based on agreed margin of the murabahah financing receivables. Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Mudharabah

Financing with profit sharing scheme can be in form of mudharabah. Mudharabah agreement is a co-operation agreement for a specific project between first party (the Company) as owner of fund and second party (Debitor) as fund manager whereas the profit sharing will be shared in the agreement, meanwhile losses will be borne by first party except if the second party does negligence, misconduct or violate the agreement. Financing in form mudharabah is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses.

In the event that a portion of mudharabah financing is impaired prior to the start up of operations due to damage or any other reason, without course to negligence or error on the part of the fund manager, therefore the loss shall reduce the mudharabah financing balance and shall be as a loss borne by the Company. In the event that a portion of financing is loss, impair, or damage after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error by the fund manager, the loss shall be distributed between parties upon the determination of profit or revenue sharing between the Company and the fund manager. Loss on financing for reasons related to negligence or error by the fund manager shall be charged to the fund manager and shall not reduce the mudharabah financing balance.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

j. Piutang Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Perusahaan dan konsumen. Ekuitas dari Perusahaan akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Perusahaan melalui pembayaran cicilan.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap, dicatat sebesar biaya perolehan, tidak termasuk pelayanan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap terdiri dari harga pembeliannya, termasuk bea masuk dan pajak, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi kerja dan lokasi untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

j. Sharia Financing Receivables (continued)

Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah is a cooperation agreement between the Company and consumers. The Company's equity will be divided into musyarakah units and consumers will purchase units owned by the Company through installment payments.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

l. Fixed Assets

Fixed assets, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenses that arise after the asset is used, such as repairs and maintenance, are charged to profit or loss when incurred. If these expenses result in an increase in future economic benefits from the use of the property, plant and equipment that can exceed its normal performance, these expenses are capitalized as additional cost of property, plant and equipment.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Year
Bangunan	20
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4 – 8
Renovasi Kantor	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai ketika peristiwa atau perubahan keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Ketika setiap inspeksi utama dilakukan, biayanya diakui dalam jumlah tercatat item aset tetap sebagai pengganti jika kriteria pengakuan terpenuhi. Inspeksi utama tersebut dikapitalisasi dan diamortisasi selama aktivitas inspeksi utama berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu aset, jika ada, masa manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi ditelaah dan disesuaikan jika sesuai, pada setiap akhir tahun buku.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan pelanggan terkait dikurangi penurunan nilai pasar dari aset yang diambil alih.

Piutang pembiayaan konsumen direklasifikasi menjadi agunan yang diambil alih ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari agunan yang diambil alih dan diakui sebagai beban pada laba rugi. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Building
Peralatan kantor	25%	Office equipment
Kendaraan	12,5% - 25%	Vehicles
Renovasi Kantor	25%	Office Improvements

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets is included in profit or loss in the year the item is derecognized. The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Repossessed Assets

Repossessed assets stated at net realizable value, which is the carrying value of related customer financing receivable deducted for impairment in market value of the repossessed assets.

Consumer financing receivables are reclassified into repossessed assets when the guarantee is withdrawn because the consumer is unable to fulfill its obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss. If the proceeds from the sale of collateral are greater than the outstanding balance, the excess is returned to the customer. Otherwise, the excess receivable over the sales proceeds is written off.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, atau ketika pengujian penurunan nilai aset diperlukan, Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Surat Utang Jangka Menengah

Surat utang jangka menengah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan surat utang jangka menengah dikurangkan dari jumlah surat utang jangka menengah.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara accrual dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A Company previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Medium Term Notes

Medium term notes are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of medium term notes are deducted from the amount medium term notes.

p. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan diakui selama jangka waktu pembiayaan. Pendapatan margin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Kerugian yang terjadi pada periode sebelum akad mudharabah berakhir sebagai kerugian dan penyisihan kerugian investasi. Dengan berakhirnya akad mudharabah, selisih antara pembiayaan mudharabah dikurangi penyisihan kerugian investasi dan pengembalian pembiayaan mudharabah adalah sebagai keuntungan atau kerugian. Keuntungan Musyarakah Mutanaqishah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan persentase kepemilikan sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan *metode Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Administration income in relation financing transaction are recognized over the term of financing. Margin income from murabahah financing is recognized based on effective return method during term of contract.

Mudharabah financing income is when cash is received or in a period where the right of revenue sharing (nisbah) is due based on agreed portion.

Losses incurred in period before the mudharabah agreement ended as losses and allowance for investment losses. As mudharabah agreement ended, difference between mudharabah financing less allowance for investment losses and return of mudharabah financing is as gain or losses. Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension that calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

r. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items directly in other equity components, in which case it is in other comprehensive income.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the current year which is calculated using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates at the year of deferred tax assets or liabilities, are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are only if it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Return (SPT) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar dikarenakan Perusahaan tidak memiliki saham dilusian atau instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied on the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction incur losses.

Final tax is not included in the scope of SFAS No. 46: "Income Taxes". Therefore, the Company presents all of the final tax arising from time deposits and current account a separate line item.

s. Provision

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing current year net income by the weighted average number of outstanding shares during the current year.

Diluted earnings per share are the same with basic earnings per share as the Company does not have dilutive shares or instrument.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING (lanjutan)**

u. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Dewan Direksi. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND
FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)**

u. Operating Segments

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. The Company's chief operating decision maker are Board of Directors. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

v. Events After The Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements management, is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The reserves established are based on past collection experience and other factors that may affect collectibility, including the possibility of liquidity difficulties or significant financial difficulties experienced by the debtor or significant delays in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas dan setara kas	23.123.783.194	1.366.472.701	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan - bersih	255.356.172.769	235.385.442.279	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	71.072.378	1.543.839.242	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	82.102.047.551	76.153.728.119	Consumer financing receivables - net
Piutang pembiayaan syariah - bersih	70.460.566.354	51.422.962.937	Sharia receivable - net
Piutang lain-lain	18.989.054.388	27.737.853.812	Other receivables
Aset lain-lain-uang jaminan	284.000.000	284.000.000	Other assets-security deposit
Jumlah	<u>450.386.696.634</u>	<u>393.894.299.090</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

b. Allowance for Impairment of Financial Assets (continued)

Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

c. Lease Committee

Operating Lease Commitments – The Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

c. Komitmen Sewa (lanjutan)

**Komitmen Sewa Pembiayaan – Perusahaan
Sebagai Lessor**

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena lessee menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

**a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

c. Lease Committee (continued)

**Finance Lease Commitments – The
Company as Lessor**

The Company has entered into vehicles and machinery lease agreement. The Company has determined that this is a finance lease since lessee bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 11.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

**a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities
(continued)**

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used

The fair value of financial assets are set out in Note 18.

b. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Note 11.

c. Impairment of Non Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset-aset ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.337.710.303 dan Rp786.897.946 (Catatan 27).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

c. *Impairment of Non Financial Assets (continued)*

The carrying value of these asset as of December 31, 2021 and 2020 is disclosed in Notes 11, 12 and 13.

d. *Long Term Employee Benefits*

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Management believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, long-term employee benefits liability amounted to Rp1,337,710,303 dan Rp786,897,946, respectively (Note 27).

e. *Deferred Tax Assets*

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

e. *Deferred Tax Assets (continued)*

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 28.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2021	2020	
Kas	7.000.000	7.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Central Asia, Tbk	4.850.009.178	338.875.686	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Central Asia Syariah	1.887.098.621	919.786.675	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	244.161.792	-	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	105.406.080	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Victoria Syariah	25.097.523	100.810.340	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	5.010.000	-	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
Sub-jumlah	7.116.783.194	1.359.472.701	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	16.000.000.000	-	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
Sub-jumlah	16.000.000.000	-	Sub-total
Jumlah	23.123.783.194	1.366.472.701	Total

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah adalah 3,25% pada tahun 2021.

Annual interest rate for time deposit in Rupiah is 3,25% in 2021, respectively

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pembiayaan modal kerja			Working capital financing
Pihak ketiga	80.519.449.767	69.089.919.811	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(18.584.573.826)	(12.352.650.810)	Unearned finance income
Sub-jumlah	<u>61.934.875.941</u>	<u>56.737.269.001</u>	Sub-total
Jumlah	<u>61.934.875.941</u>	<u>56.737.269.001</u>	Total
Pembiayaan investasi			Investment financing
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	62.585.674.802	Related parties (Note 29)
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(2.809.353.342)	Unearned finance income
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>59.776.321.460</u>	Sub-total
Pihak ketiga	266.591.737.184	170.197.073.889	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(72.638.989.728)	(47.166.213.269)	Unearned finance income
Sub-jumlah	<u>193.952.747.456</u>	<u>123.030.860.620</u>	Sub-total
Jumlah	<u>193.952.747.456</u>	<u>182.807.182.080</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.450.628)	(4.159.008.802)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u><u>255.356.172.769</u></u>	<u><u>235.385.442.279</u></u>	Total - Net

- | | |
|--|---|
| <p>a. Suku bunga per tahun piutang Pembiayaan untuk 2021 dan 2020 masing-masing berkisar 12% - 18%.</p> <p>b. Jangka waktu kontrak pembiayaan modal kerja berkisar antara 12 – 24 bulan, sedangkan jangka waktu pembiayaan investasi berkisar antara 24 – 108 bulan.</p> <p>c. Perusahaan mensyaratkan agunan sebagai bagian dari persyaratan kredit. Umumnya, Perusahaan menerima dalam bentuk barang modal, tanah dan bangunan, dan gadai piutang.</p> | <p>a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2021 and 2020 range from 12% - 18%, respectively.</p> <p>b. The period of working capital financing contracts ranged from 12 – 24 months, while the period of investment financing contracts range between from 24 – 108 months.</p> <p>c. The Company requires collateral as part of its credit requirement. Typically, the Company accepts capital good, land and building, and pledged receivables as collateral.</p> |
|--|---|

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jatuh tempo	15.300.000.000	483.790.000	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	43.935.214.854	80.632.733.208	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	17.999.101.836	2.150.806.259	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	178.653.306.707	156.277.121.614	More than 2 years
Jumlah	255.887.623.397	239.544.451.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.450.628)	(4.159.008.802)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	255.356.172.769	235.385.442.279	Total - Net

e. Pengelompokkan kualitas piutang pembiayaan berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	198.072.908.938	183.895.021.037	Current
Dalam perhatian khusus	57.814.714.459	55.649.430.044	Special mention
Jumlah	255.887.623.397	239.544.451.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.450.628)	(4.159.008.802)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	255.356.172.769	235.385.442.279	Total - Net

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	4.159.008.802	19.622.596.604	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	14.141.090.806	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	167.750.786	2.863.078.748	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(3.795.308.960)	(32.467.757.356)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	531.450.628	4.159.008.802	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

5. FINANCING RECEIVABLES (continued)

d. The details of financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jatuh tempo	15.300.000.000	483.790.000	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	43.935.214.854	80.632.733.208	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	17.999.101.836	2.150.806.259	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	178.653.306.707	156.277.121.614	More than 2 years
Jumlah	255.887.623.397	239.544.451.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.450.628)	(4.159.008.802)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	255.356.172.769	235.385.442.279	Total - Net

e. The classification of the quality of financing receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	198.072.908.938	183.895.021.037	Current
Dalam perhatian khusus	57.814.714.459	55.649.430.044	Special mention
Jumlah	255.887.623.397	239.544.451.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531.450.628)	(4.159.008.802)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	255.356.172.769	235.385.442.279	Total - Net

f. The changes in the allowance for impairment losses of financing receivable are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	4.159.008.802	19.622.596.604	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	14.141.090.806	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	167.750.786	2.863.078.748	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(3.795.308.960)	(32.467.757.356)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	531.450.628	4.159.008.802	Balance at the end of the year

Based on management's evaluation of the collectability of the financing receivable, the management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

- g. Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 14).
- h. Tidak terdapat piutang pembiayaan yang telah direstrukturisasi pada tahun 2021 dan 2020.
- i. Piutang pembiayaan dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Mithaharum Abadi	41.170.453.225	17.021.935.484
PT Anugrah Bumi Sion	40.935.774.194	-
PT Bintang Cemerlang Suksesindo	38.994.280.988	39.783.937.516
PT Trimulia Nusantara Energy	35.304.806.427	31.663.672.128
PT Planet Suplemen Indonesia	34.519.354.839	31.590.880.591
PT Multi Artha Griya	-	59.579.117.720
Jumlah - Bersih	<u>190.924.669.673</u>	<u>179.639.543.439</u>

5. FINANCING RECEIVABLES (continued)

- g. *Financing receivable are used as collateral on medium term notes (Note 14).*
- h. *There are no restructured financing receivables in 2021 and 2020.*
- i. *Financing receivable from any customer which exceeds 10% of the total financing receivables are as follows:*

PT Mithaharum Abadi
PT Anugrah Bumi Sion
PT Bintang Cemerlang Suksesindo
PT Trimulia Nusantara Energy
PT Planet Suplemen Indonesia
PT Multi Artha Griya
Total - Net

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang sewa pembiayaan	78.768.002	1.702.684.432
Nilai sisa yang terjamin	107.807.300	107.807.300
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(7.616.612)	(147.466.749)
Simpanan jaminan	(107.807.300)	(107.807.300)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.012)	(11.378.441)
Jumlah - Bersih	<u>71.072.378</u>	<u>1.543.839.242</u>

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

- a. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing berkisar 12% - 18%.
- b. Jenis aset yang dibiayai sehubungan dengan piutang sewa pembiayaan adalah mesin dan kendaraan.
- c. Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.
- d. Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 – 5 tahun.
- e. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 14).

- a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2021 and 2020 ranged from 12% - 18%, respectively.*
- b. The types of assets financed in connection with finance lease receivables are machinery and vehicles.*
- c. Finance lease receivables are secured by the financed item.*
- d. Financing agreements have term of 3 – 5 years.*
- e. Finance lease receivables are used as collateral for medium term notes (Note 14).*

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum Jatuh Tempo			Not Overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	-	1.435.813.753	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	71.151.390	-	<i>More than 1 year until 2 years</i>
Lebih dari 2 tahun	-	119.403.930	<i>More than 2 years</i>
Jumlah	71.151.390	1.555.217.683	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.012)	(11.378.441)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	71.072.378	1.543.839.242	Total - Net

g. Pengelompokkan kualitas piutang sewa pembiayaan berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	-	1.435.813.753	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	71.151.390	119.403.930	<i>Spesial mention</i>
Jumlah	71.151.390	1.555.217.683	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.012)	(11.378.441)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	71.072.378	1.543.839.242	Total - Net

h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	11.378.441	13.932.458.699	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	(170.849.909)	<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71</i>
Penambahan tahun berjalan	-	3.084.832	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	(11.299.429)	(13.753.315.181)	<i>Recovery during the year</i>
Saldo Akhir Tahun	79.012	11.378.441	Balance at the End of the Year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

f. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum Jatuh Tempo			Not Overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	-	1.435.813.753	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	71.151.390	-	<i>More than 1 year until 2 years</i>
Lebih dari 2 tahun	-	119.403.930	<i>More than 2 years</i>
Jumlah	71.151.390	1.555.217.683	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.012)	(11.378.441)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	71.072.378	1.543.839.242	Total - Net

g. The classification of the quality of finance lease receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	-	1.435.813.753	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	71.151.390	119.403.930	<i>Spesial mention</i>
Jumlah	71.151.390	1.555.217.683	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.012)	(11.378.441)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	71.072.378	1.543.839.242	Total - Net

h. The changes in the allowance for impairment losses of finance lease receivable are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	11.378.441	13.932.458.699	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	(170.849.909)	<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71</i>
Penambahan tahun berjalan	-	3.084.832	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	(11.299.429)	(13.753.315.181)	<i>Recovery during the year</i>
Saldo Akhir Tahun	79.012	11.378.441	Balance at the End of the Year

Based on management's evaluation of the finance lease receivables, the management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- i. Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi tahun 2021 dan 2020.
- j. Piutang sewa pembiayaan dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rosita Rianauli Sianipar	71.151.390	-
PT Adyawinsa Telecommunication and Electrical	-	1.427.520.146
Jumlah - Bersih	<u>71.151.390</u>	<u>1.427.520.146</u>

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

- i. There are no restructured financing lease receivables in 2021 and 2020.
- j. Financing lease receivable from any customer which exceeds 10% of the total financing lease receivables are as follows:

Rosita Rianauli Sianipar	-
PT Adyawinsa Telecommunication and Electrical	1.427.520.146
Total - Net	1.427.520.146

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	142.101.589.555	134.757.932.588
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(57.405.844.838)	(54.710.702.738)
Sub-jumlah	<u>84.695.744.717</u>	<u>80.047.229.850</u>
Jumlah	84.695.744.717	80.047.229.850
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.593.697.166)	(3.893.501.731)
Jumlah - Bersih	<u>82.102.047.551</u>	<u>76.153.728.119</u>

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Third parties	
Consumer financing receivables	134.757.932.588
Unearned consumer financing income	(54.710.702.738)
Sub-total	80.047.229.850
Total	80.047.229.850
Allowance for impairment losses	(3.893.501.731)
Total - Net	76.153.728.119

- a. Suku bunga per tahun piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing berkisar 12% - 18%.
- b. Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan, apartemen dan perumahan dengan tenor pembiayaan adalah 2 – 15 tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dan Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan yang tersebut. Sedangkan piutang pembiayaan konsumen yang berkaitan dengan rumah susun, tanah dan bangunan tanah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

- a. Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2021 and in 2020 ranged from 12% - 18%, respectively.
- b. Assets funded by the Company are vehicles, apartments, and buildings with period of financing ranged from 2-15 years.
- c. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- d. The consumer financing receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Motor Vehicle of Ownership Book (BPKB) of the related vehicle. While consumer financing receivables related to apartment, land and land buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jatuh tempo	583.635.138	3.000.000.000	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	6.051.194.467	3.313.471.219	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	5.058.400.776	6.625.608.346	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	73.002.514.336	67.108.150.285	More than 2 years
Jumlah	84.695.744.717	80.047.229.850	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.593.697.166)	(3.893.501.731)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	82.102.047.551	76.153.728.119	Total - Net

f. Klasifikasi kualitas piutang pembiayaan konsumen berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	73.311.239.816	64.615.362.595	Current
Dalam perhatian khusus	5.758.212.988	8.944.142.167	Special mention
Kurang lancar	320.597.500	2.427.890.515	Sub-standard
Diragukan	546.055.129	-	Doubtful
Macet	4.759.639.284	4.059.834.573	Loss
Jumlah	84.695.744.717	80.047.229.850	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.593.697.166)	(3.893.501.731)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	82.102.047.551	76.153.728.119	Total - Net

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	3.893.501.731	3.563.874.391	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	706.433.214	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	1.677.999.016	2.907.648.737	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(2.977.803.581)	(3.284.454.611)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	2.593.697.166	3.893.501.731	Balance at the end of the year

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

f. The classification of the quality of consumer financing receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

g. The changes of allowance for impairment losses of consumer financing receivables are as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan konsumen, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

- h. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 15).

- i. Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp5.759.379.870 dan Rp5.529.939.540.

- j. Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tahun 2021 dan 2020.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

- g. *The changes of allowance for impairment losses of consumer financing receivables (continued)*

Based on management evaluation of the collectability of consumer financing receivables, the management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. *Consumer financing receivable used as collateral on medium term notes and loans (Notes 14 and 15).*

- i. *Restructured consumer financing receivables in 2021 and 2020 amounted to Rp5,759,379,870 and Rp5,529,939,540, respectively.*

- j. *There were no consumer financing receivable from any customer which exceeds 10% of the total consumer financing receivables in 2021 and 2020.*

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH

8. SHARIA FINANCING RECEIVABLE

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Murabahah	61.348.377.233	31.622.225.127	Murabahah
Pendapatan marjin yang belum diakui	(5.532.185.212)	(3.160.287.245)	Unearned margin income
Sub-jumlah	55.816.192.021	28.461.937.882	Sub-total
Musyarakah mutanaqisah	22.367.856.427	23.623.960.599	Musyarakah mutanaqisah
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	(8.666.175.748)	(10.422.309.613)	Unearned sharing revenue
Sub-jumlah	13.701.680.679	13.201.650.986	Sub-total
Mudharabah	-	9.133.705.338	Mudharabah
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	-	(132.828.980)	Unearned sharing revenue
Sub-jumlah	-	9.000.876.358	Sub-total
Investasi Musyarakah	2.349.189.692	2.619.189.692	Musyarakah investment
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	(857.173.563)	(1.127.173.563)	Unearned sharing revenue
Sub-jumlah	1.492.016.129	1.492.016.129	Sub-total
Jumlah	71.009.888.829	52.156.481.355	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(549.322.475)	(733.518.418)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	70.460.566.354	51.422.962.937	Total - Net

- a. Marjin bersih/tingkat bagi hasil per tahun pembiayaan untuk tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar 15% - 18%.

- a. *Net margin/unearned sharing revenue per annum of sharia financing receivables in 2021 and 2020 ranged from 15% - 18%.*

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

- b. Piutang yang dibiayai Perusahaan adalah pembiayaan jual beli, investasi dan fasilitas dana.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan syariah.
- d. Piutang musyarakah mutanaqisah dan murabahah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) serta surat kuasa potong gaji sedangkan piutang mudharabah tidak mempunyai jaminan.
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang syariah berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jatuh tempo	4.495.394.509	719.209.725	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	25.950.028.302	35.634.209.531	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	24.288.836.994	367.592.942	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>16.275.629.024</u>	<u>15.435.469.157</u>	More than 2 years
Jumlah - Bruto	71.009.888.829	52.156.481.355	Total - Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(549.322.475)</u>	<u>(733.518.418)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>70.460.566.354</u>	<u>51.422.962.937</u>	Total - Net

- f. Pengelompokkan kualitas piutang pembiayaan sebagian berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	62.344.695.577	49.767.764.101	Current
Dalam perhatian khusus	7.626.808.783	1.869.705.365	Special mention
Kurang lancar	940.578.262	-	Sub-standard
Macet	<u>97.806.207</u>	<u>519.011.889</u>	Loss
Jumlah	71.009.888.829	52.156.481.355	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(549.322.475)</u>	<u>(733.518.418)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>70.460.566.354</u>	<u>51.422.962.937</u>	Total - Net

8. SHARIA FINANCING RECEIVABLE (continued)

- b. Receivable funded by the Company are sale and purchase financing, investment and funding facilities.
- c. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in sharia financing receivables.
- d. Musyarakah mutanaqisah and murabahah receivable are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or and a power of attorney for salary deductions while mudharabah receivables do not have collateral.
- e. The following is a breakdown of sharia receivables based on their maturity:

- f. The classification of the quality of sharia financing receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang syariah adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	733.518.418	891.202.341
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	(691.702.149)
Penambahan tahun berjalan	509.393.362	685.662.855
Pemulihan tahun berjalan	(693.589.305)	(151.644.629)
Saldo akhir tahun	<u>549.322.475</u>	<u>733.518.418</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan syariah, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan Syariah tersebut.

- h. Piutang pembiayaan syariah yang telah direstrukturisasi tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp507.492.369 Rp965.325.915.
- i. Tidak terdapat piutang dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang pembiayaan Syariah pada tahun 2021 dan 2020.

8. SHARIA FINANCING RECEIVABLE (continued)

- g. Movements for impairment losses on sharia receivables are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Balance at beginning of the year	891.202.341	891.202.341
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71	-	(691.702.149)
Provision during the year	509.393.362	685.662.855
Recovery during the year	(693.589.305)	(151.644.629)
Balance at the end of the year	<u>549.322.475</u>	<u>733.518.418</u>

Based on management evaluation of the collectability of sharia financing receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. Restructured sharia financing receivables in, 2021 and 2020 amounted to Rp507,492,369 and Rp965,325,915, respectively.
- i. There were no consumer sharia financing receivable from any customer which exceeds 10% of the total sharia financing receivables in 2021 and 2020.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi - bersih (Catatan 29)	6.000.000.000	6.000.000.000
Pihak ketiga		
Dana kelolaan	6.768.506.267	19.251.200.605
PT Robo Rupiah Timur Baru	2.408.241.039	-
Lain-lain	3.812.307.082	2.486.653.207
Sub-jumlah	<u>12.989.054.388</u>	<u>21.737.853.812</u>
Jumlah	<u>18.989.054.388</u>	<u>27.737.853.812</u>

Dana kelolaan merupakan dana yang ditempatkan pada rekening bersama yang dibentuk berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Imbalan ("Akad Wakalah Bil Ujrah") dengan pihak ketiga, namun dana tersebut belum disalurkan kepada penerima pembiayaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan menunjuk dan memberi kuasa kepada pihak ketiga sebagai kuasa Perusahaan dalam mencairkan fasilitas pembiayaan kepada pelanggan pihak ketiga tersebut.

9. OTHER RECEIVABLES

Related parties - net (Note 29)	6.000.000.000	6.000.000.000
Third parties		
Managed funds	6.768.506.267	19.251.200.605
PT Robo Rupiah Timur Baru	2.408.241.039	-
Others	3.812.307.082	2.486.653.207
Sub-total	<u>12.989.054.388</u>	<u>21.737.853.812</u>
Total	<u>18.989.054.388</u>	<u>27.737.853.812</u>

Managed funds that are placed in a joint account established based on a Cooperation Agreement with Rewards ("Akad Wakalah Bil Ujrah") with a third party, but the funds have not been distributed to the recipient of the financing. Based on the agreement, the Company appoints and authorizes the third party as the Company's power to distribute the financing facility to the third party customers.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Asuransi	113.042.458	98.654.900
Penerbitan obligasi		
Pihak berelasi (Catatan 29)	800.000.000	-
Pihak ketiga	904.674.400	-
Lain-lain	600.105.650	125.141.563
Jumlah	<u>2.417.822.508</u>	<u>223.796.463</u>

10. PREPAID EXPENSE

Insurance
Bond issuance
Related parties (Note 29)
Third parties
Others
Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					At cost
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Inventaris kantor	1.142.216.880	123.946.590	-	1.266.163.470	Office Equipment
Kendaraan	805.841.660	195.368.775	149.641.660	851.568.775	Vehicles
Renovasi kantor	2.502.764.290	-	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	<u>4.690.822.830</u>	<u>319.315.365</u>	<u>149.641.660</u>	<u>4.860.496.535</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	190.634.125	10.945.500	-	201.579.625	Building
Inventaris kantor	783.617.227	149.704.802	-	933.322.029	Office Equipment
Kendaraan	544.927.082	111.925.391	56.115.623	600.736.850	Vehicles
Renovasi kantor	226.280.190	621.416.076	-	847.696.266	Office Improvements
Jumlah	<u>1.745.458.624</u>	<u>893.991.769</u>	<u>56.115.623</u>	<u>2.583.334.770</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>2.945.364.206</u>			<u>2.277.161.765</u>	Net book value

	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					At cost
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Peralatan kantor	930.907.874	211.309.006	-	1.142.216.880	Office Equipment
Kendaraan	656.200.000	149.641.660	-	805.841.660	Vehicles
Renovasi kantor	181.680.000	2.321.084.290	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	<u>2.008.787.874</u>	<u>2.682.034.956</u>	<u>-</u>	<u>4.690.822.830</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	179.688.625	10.945.500	-	190.634.125	Building
Inventaris kantor	731.123.530	52.493.697	-	783.617.227	Office Equipment
Kendaraan	387.325.000	157.602.082	-	544.927.082	Vehicles
Renovasi kantor	89.923.342	136.356.848	-	226.280.190	Office Improvements
Jumlah	<u>1.388.060.497</u>	<u>357.398.127</u>	<u>-</u>	<u>1.745.458.624</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>620.727.377</u>			<u>2.945.364.206</u>	Net book value

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah beban penyusutan masing-masing sebesar Rp893.991.769 dan Rp357.398.127 pada tahun 2021 dan 2020 dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26). Perusahaan memiliki 1 (satu) bidang tanah seluas 74m² atas nama Perusahaan yang berlokasi di Tangerang dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2037.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Harga jual	37.000.000	-	Selling price
Nilai tercatat bersih	93.526.037	-	Net carrying value
Kerugian penjualan	(56.526.037)	-	Loss on sale

Pada tahun 2021 dan 2020, bangunan dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi dengan berbagai risiko kerugian masing-masing sebesar Rp1.945.566.500 dan Rp1.533.500.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. FIXED ASSETS (continued)

Total depreciation expense amounted to Rp893,991,769 and Rp357,398,127 in 2021 and 2020, respectively, and was recorded as general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26). The Company owns 1 (one) parcel of land with an area of 74m² under the name of the Company located in Tangerang with Building Use Rights which will mature on January 28, 2037.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Detail of sale of fixed assets are as follows:

In 2021 and 2020, buildings and vehicles are insured with PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party various risk of loss for Rp1,945,566,500 and Rp1,533,500,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses rising from such risk on the assets insured.

The management believes that there is no impairment in values of the aforementioned fixed assets as of December 31, 2021 and 2020. There were no fixed assets use as collateral as of December 31, 2021, and 2020.

12. ASET HAK GUNA

Mutasi aset hak guna pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	2.213.244.000	-	-	2.213.244.000	Buildings
Jumlah	2.213.244.000	-	-	2.213.244.000	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	368.874.000	737.748.000	-	1.106.622.000	Buildings
Jumlah	368.874.000	737.748.000	-	1.106.622.000	Total
Nilai buku bersih	1.844.370.000			1.106.622.000	Net book value

12. RIGHT OF USE ASSETS

The movement of the right of use assets for the year ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	-	2.213.244.000	-	2.213.244.000	<i>Buildings</i>
Jumlah	-	2.213.244.000	-	2.213.244.000	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation
Bangunan	-	368.874.000	-	368.874.000	<i>Buildings</i>
Jumlah	-	368.874.000	-	368.874.000	Total
Nilai buku bersih	-			1.844.370.000	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp737.748.000 dan Rp368.874.000 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Depreciation expense right of use assets charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp737,748,000 and Rp368,874,000, respectively, and recorded as general and administrative expenses (Note 26).

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

13. REPOSSESSED ASSETS

	2021	2020	
PT Shaftco Niaga Prima	8.000.000.000	8.000.000.000	<i>PT Shaftco Niaga Prima</i>
Radi	1.457.613.492	-	<i>Radi</i>
Emi Sukma	1.070.702.103	-	<i>Emi Sukma</i>
PT Tunas Inti Agro Nusa	-	28.320.000.000	<i>PT Tunas Inti Agro Nusa</i>
Lain-lain	11.292.536.371	7.452.406.473	<i>Others</i>
Jumlah	21.820.851.966	43.772.406.473	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.938.068.773)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	21.820.851.966	38.834.337.700	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses on repossessed assets as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 manajemen berpendapat bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai dalam nilai tercatat agunan yang diambil alih.

As of December 31, 2021, management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment in the carrying amount of repossessed assets.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Realisasi penjualan aset agunan yang diambil alih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga jual	22.830.734.755	3.200.000.000
Nilai tercatat bersih	26.212.665.982	3.820.939.354
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	<u>(3.381.931.227)</u>	<u>(620.939.354)</u>

Rugi penjualan agunan yang diambil alih dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. REPOSSESSED ASSETS (lanjutan)

The realization of the sale of repossessed assets in the year ended December 31, 2020 and 2021 are as follows:

Selling price
Net carrying value
Loss on sale of repossessed assets

Loss on sale of repossessed assets were recorded as other expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nilai nominal:		
MTN IVB Tahun 2019	200.000.000.000	133.650.000.000
MTN IV Tahun 2018	-	49.500.000.000
Sub-jumlah	<u>200.000.000.000</u>	<u>183.150.000.000</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(119.801.384)	(1.616.360.805)
Jumlah	<u>199.880.198.616</u>	<u>181.533.639.195</u>

Rincian nilai nominal surat utang jangka menengah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tahun 2022	200.000.000.000	133.650.000.000
Tahun 2021	-	49.500.000.000
Jumlah	<u>200.000.000.000</u>	<u>183.150.000.000</u>

14. MEDIUM TERM NOTES

Nominal value:
MTN IVB Year 2019
MTN IV Year 2018
Sub-total
Unamortized of transaction cost
Total

The details of nominal value of the medium term notes as of Desember 31, 2021 and 2020 by year of maturity are as follow:

Year 2022
Year 2021
Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (lanjutan)

Rekonsiliasi MTN diterbitkan dengan MTN yang beredar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nilai nominal:		
MTN IVB Tahun 2019	200.000.000.000	200.000.000.000
MTN IV Tahun 2018	-	67.000.000.000
Sub-jumlah	<u>200.000.000.000</u>	<u>267.000.000.000</u>
Pembelian kembali - bersih	-	(83.850.000.000)
Dipegang oleh pemegang MTN	<u>200.000.000.000</u>	<u>183.150.000.000</u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau Medium Term Notes (MTN) UPRI IV Tahun 2018 dan Medium Term Notes UPRI IVB Tahun 2019 dengan jumlah nilai pokok masing-masing sebesar Rp 100 miliar dan Rp 200 miliar. Seluruh dana yang diperoleh digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% (sepuluh persen) per tahun yang dibayarkan setiap bulan. MTN UPRI IV Tahun 2018 telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 29 Oktober 2021 (MTN UPRI IV Tahun 2018) sedangkan MTN UPRI IVB Tahun 2019 akan jatuh tempo 27 Februari 2022.

MTN ini tidak dijamin dengan agunan khusus namun dijamin dengan piutang pembiayaan, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari (Catatan 5, 6 dan 7), dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Perusahaan menunjuk PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dan PT Reliance Capital Management, pihak-pihak berelasi, masing-masing sebagai kustodian dan penjamin MTN.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah ini masing-masing sebesar Rp22.827.917.804 dan Rp17.323.150.687 untuk tahun 2021 dan 2020.

Pada tahun 2021 Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali (buy back) MTN IVB. Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan pembelian kembali MTN IV dan MTN IVB masing-masing sebesar Rp159.350.000.000 dan Rp3.000.000.000.

14. MEDIUM TERM NOTES (continued)

Reconciliations of the MTN issued with the outstanding MTN as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nilai nominal:		
MTN IVB Year 2019	200.000.000.000	200.000.000.000
MTN IV Year 2018	-	67.000.000.000
Sub-total	<u>200.000.000.000</u>	<u>267.000.000.000</u>
Buy back -net	-	(83.850.000.000)
Held by MTN holders	<u>200.000.000.000</u>	<u>183.150.000.000</u>

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of UPRI IV Year 2018 and MTN UPRI IVB Year 2019 with the total principal amounting to Rp 100 billion, and Rp 200 billion, respectively. All fund obtained will be used for the Company's working capital.

The availability of MTN is for three (3) years or may be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate at 10% (ten percent) per annum and paid by the Company on a monthly basis. MTN UPRI IV Year 2018 has matured and has been settled on October 29, 2021, while MTN UPRI IVB Year 2019 has matured on February 27, 2022

These Medium Term Notes are not guaranteed by special collateral but are guaranteed by financing receivables, both existing and future. (Notes 5, 6 and 7), and are not listed in any stock exchange.

The Company has appointed PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk and PT Reliance Capital Management, a related parties, as a custodian and trustee for MTN, respectively.

Interest expense on medium term notes amounted to Rp22,827,917,804 and Rp17,323,150,687 in 2021 and 2020, respectively.

In 2021 the Company did not repurchased MTN IVB. In 2020 the Company repurchased (buy back) MTN IV and MTN IVB amounting to Rp159,350,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman bank			Bank loan
PT Bank Central Asia Tbk	6.428.139.004	11.781.486.427	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pinjaman pihak ketiga			Third party loans
PT Sarana Multigriya Finansial	10.144.533.891	10.790.026.504	PT Sarana Multigriya Finansial
Pinjaman musyarakah	<u>3.000.000.000</u>	<u>6.000.000.000</u>	Musyarakah Loans
Jumlah	<u>39.572.672.895</u>	<u>28.571.512.931</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cicilan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun dan dikenakan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit ruang kantor PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, yang berlokasi di Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp21.860.996 dan Rp68.513.573.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain menjaga rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh bank yaitu menjaga *gearing ratio* maksimal 5 kali dan *Non Performing Financing (NPF)* maksimal 2%, selain itu juga tidak diperbolehkan menerima pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada Bank, meminta persetujuan dari Bank apabila akan melakukan penarikan dividen lebih dari 30% dari laba berjalan sebelumnya, memberitahukan Bank apabila terdapat perubahan susunan pengurusan dan pemegang saham selama Anton Budidjaja masih sebagai *ultimate shareholders* Perusahaan dan memberitahukan apabila terdapat penambahan pinjaman dari pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian. Selama tahun 2021 dan 2020 Perusahaan telah melakukan pembayaran pinjaman bersih kepada PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp5.400.000.000 dan Rp7.150.000.000. Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo pinjaman	26.450.000.000	11.850.000.000	Outstanding loan
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	<u>(21.860.996)</u>	<u>(68.513.573)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>26.428.139.004</u>	<u>11.781.486.427</u>	Total

15. LOANS PAYABLE

PT Bank Central Asia Tbk

On January 30, 2018, the Company obtained installment loan credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 30 billion. This facility has a term of 5 years and bears interest rate at 10.75% per annum. This loan is secured by 2 unit office space of PT Suryatama Tigamitra, a related party, which is located at Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta. The outstanding loan balance as of December 31, 2021 and 2020 is net of unamortized transaction costs amounting to Rp21,860,996 and Rp68,513,573, respectively.

In relation with the above facility, the Company is required to fulfill certain covenants including maintaining financial ratios set by the bank, as follows maintaining a *gearing ratio* shall be maximum of 5 times and *Non Performing Financing (NPF)* shall be maximum of 2%, and not allowed to receive loans from others parties pertaining to collateral given by the Company to the Bank, request approval from bank for withdrawal dividend more than 30% of retained earnings, notify the bank if there is a change in the arrangement of management and shareholders as long as Anton Budidjaja is still the Company's *ultimate shareholder* and notifies if there are additional loans from other parties.

As of December 31, 2021 and 2020 the Company has complied with all financial ratios required to be maintained under the agreements. During 2021 and 2020 the Company has repaid the net loan to PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp Rp5,400,000,000 and Rp7,150,000,000, respectively. The carrying amount of amortized cost of a bank loan is as follows:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Berdasarkan perjanjian agunan surat berharga No. RCO.JSD/0543/KSB/2021 pada tanggal 23 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit agunana surat berharga yang bersifat revolving dengan limit sebesar Rp20.000.000.000. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga 0,60% per tahun diatas tingkat suku bunga agunan deposito rupiah, dibayar efektif setiap bulan. Pinjaman ini menjaminkan 1 (satu) deposito Berjangka atas nama PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk pihak berelasi. Sehubungan dengan fasilitas tersebut tidak ada timbulnya imbalan dalam bentuk apapun dengan nilai berapapun oleh pemilik agunan.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 30 Oktober 2019, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.641.261.367 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 8,75% per tahun serta dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 100% (Catatan 7).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 13 Januari 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp5.151.841.949 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 8,60% per tahun serta dijamin dengan agunan portofolio KPR (Catatan 7).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 29 Desember 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp4.301.570.566 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 9,00% per tahun serta dijamin dengan agunan portofolio KPR (Catatan 7). Berdasarkan perjanjian Uncommitted facility line, No. 63 tanggal 24 Agustus 2021 dan perubahan atas akta perjanjian pemberian Uncommitted facility line No. 32 tanggal 13 September 2021. PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan Uncommitted Facility Line dengan limit setinggi-tingginya sebesar Rp10.000.000.000 dan hanya dapat ditarik selama availability period yang berakhir pada 31 Desember 2021. Fasilitas pinjaman yang ditarik selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penarikan.

15. LOANS PAYABLE (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Based on the securities guarantee agreement No. RCO.JSD/0543/KSB/2021 on November 23, 2021, the Company obtained a revolving securities credit facility with a limit of Rp20,000,000,000. This facility has a term of 12 (twelve) months with an interest rate of 0.60% per annum above the interest rate on collateral for rupiah time deposits, which is payable effective every month. This loan guarantees 1 (one) time deposit on behalf of a related party PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. In connection with this facility, there is no compensation of any kind in any value by the owner of the collateral.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Based on credit agreement dated October 30, 2019, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp2,641,261,367 which were use for refinancing KPR. The term of this facility is for 5 (five) year from the date of drawn down and bears interest rate at 8.75% per annum. This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount of 100% (Note 7).

Based on agreement dated January 13, 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide a loan facility of Rp5,151,841,949 which is used for mortgage refinancing. This facility has a term of 5 (five) years from the date of loan disbursement and bears an interest rate of 8.60% per annum and is secured by collateral for the KPR portfolio (Note 7).

Based on agreement dated December 29, 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide a loan facility of Rp4,301,570,566 which is used for mortgage refinancing. This facility has a term of 3 (three) years from the date of loan disbursement and bears an interest rate of 9.00% per annum and is secured by collateral for the KPR portfolio (Note 7). Based on the Uncommitted Facility line agreement No. 63 dated August 24, 2021 and amendments to the deed of agreement to grant the Uncommitted Facility line No. 32 dated 13 September 2021. PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide an Uncommitted Facility line with a maximum limit of Rp. 10,000,000,000 and can only be withdrawn during the availability period ending on December 31, 2021. This loan facility is withdrawn for 5 (five) years from the drawdown date.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(lanjutan)

Berdasarkan Surat No. S-2814/DIR/SMF/IX/2021 Perusahaan telah melakukan penarikan pada tanggal 29 September 2021 dan 29 Oktober 2021 masing-masing sebesar Rp569.023.983 dan Rp1.533.863.200 dengan tingkat bunga masing-masing adalah 7,4% per tahun serta dijaminakan dengan agunan portofolio KPR.

	2021	2020	
Saldo awal tahun	10.790.026.504	2.570.506.090	Balance at the beginning of the year
Penambahan	2.102.887.183	9.453.412.515	Addition
Pembayaran	(2.748.379.796)	(1.233.892.101)	Repayment
Saldo akhir tahun	10.144.533.891	10.790.026.504	Balance at the end of the year

Pada tahun 2021 Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman bersih kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp645.492.613 tahun 2020 Perusahaan menerima pinjaman bersih dari PT Sarana Multigriya (Persero) sebesar Rp8.219.520.414.

Pinjaman Musyarakah

Rincian fasilitas pinjaman musyarakah Perusahaan adalah sebagai berikut:

Shahibul Mall (Pemilik Dana) <i>Fund owner</i>	Jumlah pinjaman / <i>Total loan</i>		Nisbah Bagi Hasil per tahun/Revenue <i>Sharing ratio per annum</i>	Jangka waktu/ <i>Terms</i>
	2021	2020		
Koperasi Jasa Gramindo Berkah Madani	3.000.000.000	3.000.000.000	17,5% - 19,5%	60 bulan/Months
PT Agung Kentjana Abadi	-	3.000.000.000	18% - 19%	12 bulan/Months
Jumlah/Total	3.000.000.000	6.000.000.000		

Pada tanggal 6 Februari 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) telah memberitahukan pengakhiran kerjasama pembiayaan dengan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama (SPPK) yang efektif per tanggal 7 Maret 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2020.

15. LOANS PAYABLE (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(continued)

Based on Letter No. S-2814/DIR/SMF/IX/2021 The Company has made withdrawals on September 29, 2021 and October 29, 2021, amounting to Rp. 569,023,983 and Rp1,533,863,200, respectively, with interest rate at 7.4% per annum and secured by collateral mortgage portfolio.

In 2021 the Company made a net loan repayment to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounting to Rp645,492,613 in 2020 the Company received a net loan from PT Sarana Multigriya (Persero) amounting to Rp8,219,520,414.

Musyarakah Loan

The details of the Company's musyarakah loan are as follows:

On February 6, 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) has notified the termination of financing cooperation with the Company in Termination of Cooperation Letter (SPPK), which will be effective on March 7, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on March 12, 2020.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman Musyarakah (lanjutan)

Pada tahun 2021 Perusahaan menerima pinjaman bersih dari Pinjaman Musyarakah sebesar Rp10.500.000.000. Pinjaman tersebut Diantaranya dari PT Unicorn Technology Indonesia, berdasarkan perjanjian pembiayaan musyarakah No. 215 tanggal 26 Juni 2021. Perusahaan menerima pinjaman sebesar Rp8.000.000.000 dan 10 Desember 2021 Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

15. LOANS PAYABLE (continued)

Musyarakah Loan (continued)

In 2021 the Company received a net loan from Musyarakah Loans amounting to Rp10,500,000,000. The loans, among others, came from PT Unicorn Technology Indonesia, based on Musyarakah financing agreement No. 215 dated June 26, 2021. The Company received a loan amounting to Rp8,000,000,000 and on December 10, 2021, the Company has repaid the loan.

16. BEBAN AKRUAL

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jasa manajemen (Catatan 29)	1.308.863.600	679.098.800	Management fee (Note 29)
Jasa profesional	710.063.200	480.708.800	Professional fee
Jasa Penjamin Emisi (Catatan 29)	536.000.000	-	Underwriting Services (Note 29)
Bunga	317.204.945	259.370.080	Interest
Asuransi tenaga kerja	-	39.315.070	Labor insurance
Lain-lain	1.998.842.971	1.100.059.996	Others
Jumlah	<u>4.870.974.716</u>	<u>2.558.552.746</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Titipan konsumen	13.471.139.155	15.250.634.785	Consumer deposit
Utang kepada developer	9.924.903.737	13.245.706.159	Payable to developer
Jumlah	<u>23.396.042.892</u>	<u>28.496.340.944</u>	Total

17. OTHER LIABILITIES

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan dan pembayaran premi asuransi dari konsumen.

Consumer deposits are money received in advance relation with the receipt of installment financing receivables and payment of insurance premiums from consumers.

Utang kepada developer merupakan utang kepada developer (pihak ketiga) yang membangun perumahan sehubungan dengan pembiayaan konsumen untuk perumahan. Utang kepada Developer tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Payable to developer are payable to developer (third parties) who build housing in relation with consumer financing for housing. Payable to developer is not subject interest and shall be paid based on agreement.

18. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

18. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

		31 Desember 2021/ December 31, 2021					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unob servable inputs (Level 2)		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unob servable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values		(Level 1)	(Level 2)	(Level 2)	(Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan						Assets for which fair values are disclosed:	
Plutang pembiayaan	255.356.172.769	-	255.356.172.769	-	-	Financing receivables	
Plutang sewa pembiayaan	71.072.378	-	71.072.378	-	-	Finance lease receivables	
Plutang pembiayaan konsumen	82.102.047.551	-	82.102.047.551	-	-	Consumer financing receivables	
Plutang pembiayaan syariah	70.460.566.354	-	70.460.566.354	-	-	Sharia financing receivables	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:	
Surat utang jangka menengah	199.880.198.616	-	199.880.198.616	-	-	Medium term notes	
Pinjaman diterima	39.572.672.895	-	39.572.672.895	-	-	Loans received	
		31 Desember 2020/ December 31, 2020					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unob servable inputs (Level 2)		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unob servable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values		(Level 1)	(Level 2)	(Level 2)	(Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan						Assets for which fair values are disclosed:	
Plutang pembiayaan	235.385.442.279	-	235.385.442.279	-	-	Financing receivables	
Plutang sewa pembiayaan	1.543.839.242	-	1.543.839.242	-	-	Finance lease receivables	
Plutang pembiayaan konsumen	76.153.728.119	-	76.153.728.119	-	-	Consumer financing receivables	
Plutang pembiayaan syariah	51.422.962.937	-	51.422.962.937	-	-	Sharia financing receivables	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:	
Surat utang jangka menengah	181.533.639.195	-	181.533.639.195	-	-	Medium term notes	
Pinjaman diterima	28.571.512.931	-	28.571.512.931	-	-	Loans received	

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas.

Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock
		%	
PT Reliance Capital Management	113.000	85	113.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	15	20.000.000.000
Jumlah	133.000	100	133.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 19 Juli 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain konversi dari MTN IV yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management sebesar Rp33.000.000.000 menjadi modal saham Perusahaan dan penerbitan saham baru Perusahaan sebanyak 33.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0303830 tanggal 26 Juli 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

18. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in hierarchy Level 1. The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates.

If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in hierarchy Level 2. If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in hierarchy Level 3.

19. CAPITAL STOCK

The shareholder of the Company as of of December 31, 2021 and 2020 is as follow:

Based on Notarial deed No. 56 dated July 19, 2019 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholder agreed to convert of MTN IV owned by PT Reliance Capital Management amounting to Rp33,000,000,000 to share capital and issuance of new shares of 33,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share.

This amendment has been reported to and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.030303830 dated July 26, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Utang bunga	236.452.871.511	204.105.152.126
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>23.123.783.194</u>	<u>1.366.472.701</u>
Utang bunga - bersih	213.329.088.317	202.738.679.425
Ekuitas	<u>212.549.127.257</u>	<u>200.118.903.297</u>
Rasio utang bunga terhadap modal (gearing ratio)	<u>1,00</u>	<u>1,01</u>

Perusahaan telah memenuhi ketentuan gearing ratio sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.05/2014 tanggal 19 November 2014 yaitu setinggi-tingginya 10 kali.

19. CAPITAL STOCK (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Interest-bearing debts
Less: cash and cash equivalent
Net interest-bearing debts
Equity
Ratio of interest-bearing debt to equity (gearing ratio)

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 29/PMK.05/2014 dated November 19, 2014 which is maximum of 10 times.

20. LABA PER SAHAM – DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba tahun berjalan	12.881.107.004	21.643.928.137
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>133.000</u>	<u>133.000</u>
Laba per saham - dasar	<u>96.850</u>	<u>162.736</u>

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham dasar.

20. EARNINGS PER SHARE – BASIC

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Income for the year
Weighted average number of share outstanding
Earnings per share - basic

The Company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	<u>2021</u>	<u>2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	7.806.767.446
Pihak ketiga	<u>30.954.861.296</u>	<u>29.176.847.167</u>
Jumlah	<u>30.954.861.296</u>	<u>36.983.614.613</u>

21. FINANCING INCOME

Related parties (Note 29)
Third parties
Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Seluruh pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp139.850.137 dan Rp1.742.302.861.

22. FINANCE LEASE INCOME

All financial lease income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are from third parties amounting to Rp139,850,137 and Rp1,742,302,861, respectively.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2021</u>	<u>2021</u>
Pihak ketiga	9.721.741.588	5.569.578.304
Jumlah	<u>9.721.741.588</u>	<u>5.569.578.304</u>

Third parties
Total

23. CONSUMER FINANCING INCOME

24. PENDAPATAN MARGIN / BAGI HASIL

	<u>2021</u>	<u>2021</u>
Murabahah	20.824.992.137	302.216.727
Mudharabah	-	6.338.956.750
Musarakah mutanaqisah	1.762.916.874	511.342.536
Investasi Musarakah	270.000.000	82.016.129
Jumlah	<u>22.857.909.011</u>	<u>7.234.532.142</u>

Murabahah
Mudharabah
Musarakah mutanaqisah
Musarakah investment
Total

24. MARGIN / REVENUE SHARING

25. BEBAN BUNGA DAN BIAYA KEUANGAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Surat utang jangka menengah	22.827.917.804	17.323.150.687
Pinjaman yang diterima	8.989.628.246	4.890.928.229
Jumlah	<u>31.817.546.050</u>	<u>22.214.078.916</u>

Medium term notes
Loan received
Total

25. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji dan tunjangan	9.729.406.113	8.023.662.967
Jasa profesional	4.721.231.567	5.371.448.051
Jasa Teknis (Catatan 29f)	1.669.764.800	629.764.800
Amortisasi aset hak guna (Catatan 29d)	737.748.000	368.874.000
Penyusutan (Catatan 11)	893.991.769	357.398.127
Sewa kantor (Catatan 29d)	-	356.400.000
Perbaikan dan pemeliharaan	279.867.925	328.182.476
Imbalan kerja (Catatan 27)	102.193.214	214.613.961
Keanggotaan	276.067.704	249.105.092
Lain-lain	2.193.203.824	1.815.511.215
Jumlah	<u>20.603.474.916</u>	<u>17.714.960.689</u>

Salaries and allowances
Professional fees
Technical fees (Notes 29f)
Amortization of right of use
assets (Note 29d)
Depreciation (Note 11)
Office rental (Noted 29d)
Repair and maintenance
Employment benefits
(Note 27)
Membership
Others
Total

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tahun 2021 Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2020 besarnya imbalan kerja jangka dihitung berdasarkan Undang undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Arya Bagiastra, aktuaris, dengan tanggal laporan 21 Februari 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 37 dan 26 karyawan (tidak diaudit) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	36.675.334	112.905.684	Current service cost
Biaya bunga	65.517.880	101.708.277	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>102.193.214</u>	<u>214.613.961</u>	benefitas cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>578.055.184</u>	<u>(688.275.181)</u>	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>680.248.398</u>	<u>(473.661.220)</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26). Pengukuran sebagian atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	786.897.946	1.402.872.785	Beginning balance of year
Biaya jasa kini	36.675.334	112.905.684	Current service cost
Biaya bunga	65.517.880	101.708.277	Interest cost
Pembayaran imbalan pasca kerja	(129.436.041)	(142.313.619)	Payment of post-employment benefits
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>578.055.184</u>	<u>(688.275.181)</u>	Remeasurement of defined benefit liability
Saldo akhir tahun	<u>1.337.710.303</u>	<u>786.897.946</u>	Balance at the end of the year

In 2021 the Company recognizes long-term employee benefits liability based on Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 35 of 2021. Meanwhile in 2020 the amount of long-term employee benefits liability is calculated based on Law no. 13 of 2003 dated March 25, 2003. Was formed as a result of this long-term employee benefits.

The latest actuarial valuation for the long-term employee benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuarial Arya Bagiastra, an independent actuary, dated February 21, 2022.

Number of employees entitled to long-term employee benefits are 37 and 26 employees (unaudited) for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

The current service cost and the interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26). The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income. Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan Liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,60%	7,15%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	<i>Salary increment rate per annum</i>
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun normal	56	57	<i>Normal retirement age</i>

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

27. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

The sensitivities analysis of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021				
<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability</u>				
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(95.115.612)	111.669.872	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	113.028.858	(97.739.890)	<i>Salary growth rate</i>
31 Desember 2020/December 31, 2020				
<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability</u>				
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(23.936.462)	25.509.470	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	23.031.393	(22.059.017)	<i>Salary growth rate</i>

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini			Current tax
2016	-	423.435.910	2016
2017	-	686.422.838	2017
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	221.105.890	219.472.602	Article 4(2)
Pasal 21	57.266.887	72.491.244	Article 21
Pasal 23	18.036.327	525.000	Article 23
Pasal 25	104.520.715	-	Article 25
Pasal 29	285.312.153	-	
Jumlah	<u>686.241.972</u>	<u>1.402.347.594</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 (five) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

b. Manfaat (Beban) Pajak

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

b. Tax Benefit (Expense)

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini	(2.342.561.100)	(1.254.246.180)	Current tax
Pajak tangguhan	(1.429.088.354)	(6.198.828.664)	Deferred tax
Jumlah	<u>(3.771.649.454)</u>	<u>(7.453.074.844)</u>	Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	16.652.756.458	29.097.002.981	<i>Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang	(2.338.544.557)	(28.044.429.394)	<i>Allowance for impairment losses (recovery) in value of receivables</i>
Cadangan kerugian (pemulihan) penurunan nilai agunan yang diambil alih	(4.130.068.773)	4.130.068.773	<i>Allowance for impairment losses (recovery) on repossessed assets</i>
Imbalan pasca kerja	(27.242.827)	72.300.342	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	(6.495.856.157)	(23.842.060.279)	Total
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(19.537.128)	(81.412.945)	<i>Interest income that already subjected to final tax</i>
Lainnya	510.642.225	527.589.634	<i>Others</i>
Jumlah	491.105.097	446.176.689	Total
Laba Kena Pajak Perusahaan	10.648.005.398	5.701.119.391	<i>Taxable Income of the Company</i>
Pembulatan	10.648.005.000	5.701.119.000	<i>rounding</i>
Laba Kena Pajak Perusahaan	10.648.005.000	5.701.119.000	Taxable Income of the Company
Beban pajak kini (tarif pajak 22%)	2.342.561.100	1.254.246.180	<i>Current tax expense (tax rate 22%)</i>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka: Pasal 25	(2.057.248.947)	(4.384.060.893)	<i>Less prepaid income taxes: Article 25</i>
(Lebih bayar) - Utang pajak kini	285.312.153	(3.129.814.713)	(Overpayment) - Current tax payable

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun tersebut yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan perhitungan pajak penghasilan di atas.

The calculation of income tax for the year ended December 31, 2020 has been reported in the Annual Income Tax Return for the respective year which is reported to the Tax Service Office in accordance with the income tax calculation above.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 – 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian Aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ <u>January 1, 2021</u>	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ <i>Credited</i> to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to</i> other comprehensive income	31 Desember 2021/ <u>December 31, 2021</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	514.479.802	(514.479.802)	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	908.615.130	(908.615.130)	-	-	Allowance for impairment losses on repossesses assets
Liabilitas Imbalan pasca kerja	173.117.549	(5.993.422)	127.172.140	294.296.267	Post-employment benefits liability
Jumlah	<u>1.596.212.481</u>	<u>(1.429.088.354)</u>	<u>127.172.140</u>	<u>294.296.267</u>	Total

28. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

Based on Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020") regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 – 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

d. Deferred Tax Assets

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian periode lalu atas penerapan ke PSAK 71/ Prior period adjustment of PSAK 71 implementation	Dikreditkan laporan laba rugi komprehensif/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.820.075.887	(911.489.219)	3.775.667.601	(6.169.774.467)	-	514.479.802	Allowance for impairment losses on receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	-	908.615.130	-	908.615.130	Allowance for impairment losses on repossessed assets
Liabilitas Imbalan pasca kerja	350.718.197	(42.086.183)	-	15.906.075	(151.420.540)	173.117.549	Post-employment benefits liability
Jumlah	4.170.794.084	(953.575.402)	3.775.667.601	(5.245.253.262)	(151.420.540)	1.596.212.481	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	16.652.756.458	29.097.002.981	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(3.663.606.333)	(6.401.340.570)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(108.043.121)	(98.158.872)	Tax effect of permanent differences
Dampak perubahan tarif pajak	-	(953.575.402)	Impact of changes in tax rates
Beban Pajak	(3.771.649.454)	(7.453.074.844)	Tax Expense

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham/Shareholders	Piutang lain-lain, Surat utang jangka menengah, Beban akrual, Beban umum dan administrasi, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Other receivables, Medium term notes, Accrued expenses, General and administrative expenses, Interest expenses and other financial charges
PT Asuransi Reliance Indonesia	Pemegang saham/Shareholders	Beban umum dan administrasi, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/General and administrative expenses, Interest expenses and other financial charges
PT Reliance Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owner by the same controlling shareholder	Surat utang jangka menengah, Beban umum dan administrasi, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Medium term notes, General and administrative expenses, Interest expenses and other financial charges
PT Reliance Modal Ventura	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owner by the same controlling shareholder	Surat utang jangka menengah, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Medium term notes, Interest expenses and other financial charges
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owner by the same controlling shareholder	Piutang lain-lain, Surat utang jangka menengah, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Other receivables, Medium term notes, Interest expenses and other financial charges
PT Multi Artha Griya	Entitas sepengendali/Entity under common control	Surat utang jangka menengah, Pendapatan bunga pembiayaan, Beban umum dan administrasi, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Medium term notes, Financing interest income, General and administrative expenses, Interest expenses and other financial charges
PT Viva Medika	Entitas sepengendali/Entity under common control	Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses
PT Suryatama Tigamitra	Entitas sepengendali/Entity under common control	Surat utang jangka menengah, Beban umum dan administrasi, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Medium term notes, General and administrative expenses, Interest expenses and other financial charges
Anton Budidjaja	Komisaris utama perusahaan/President Commissioner of the Company	Surat utang jangka menengah, Beban bunga dan beban keuangan lainnya/Medium term notes, Interest expenses and other financial charges

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dan PT Asuransi Reliance Indonesia sehubungan dengan pembiayaan kendaraan. Piutang ini berjangka waktu 2 – 4 tahun, dikenakan bunga 17% dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan berupa pembiayaan investasi dengan PT Multi Artha Griya. Piutang ini berjangka waktu 2-9 tahun, dikenakan bunga 12% per tahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan. Pada tahun 2021 perjanjian dengan PT Multi Artha Griya sudah berakhir.
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 11).
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan PT Suryatama Tigamitra dengan beban sewa tahun 2020 sebesar Rp356.400.000, jangka waktu sewa selama 82 bulan. Pada tahun 2020 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan PT Multi Artha Griya untuk jangka waktu 36 bulan mulai 1 Juli 2020. Beban amortisasi sewa hak guna untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp737.748.000 dan Rp368.874.000.
- e. Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemberian layanan jasa dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk sehubungan penerbitan MTN. Perusahaan akan membayar jasa tersebut sebesar 0,5% - 1% dari nilai nominal MTN. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban jasa profesional yang diakui masing-masing sebesar Rp2.629.859.591 dan Rp1.691.801.733.

Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian jasa penjamin emisi efek dan agen penjual untuk penawaran umum perdana obligasi dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Imbalan hasil emisi dan penata laksana tersebut sebesar Rp800.000.000

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

Transactions With Related Parties

- a. *The Company entered consumer financing agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and PT Asuransi Reliance Indonesia in relation to vehicle financing. This receivable has term of 2 – 4 years, with interest rate at 17% per annum, and secured by the related vehicle.*
- b. *The Company entered into financing agreement on investment with PT Multi Artha Griya. This receivable has term of 2-9 years, with interest rate at 12% per annum, and secured by land and building. In 2021 the agreement with PT Multi Artha Griya has ended.*
- c. *The Company has insured its fixed assets with PT Asuransi Reliance Indonesia (Note 11).*
- d. *The Company stipulates that each lease office space with rent PT Suryatama Tigamitra with expenses for 2020 to Rp356,400,000, respectively, with a lease term of 82 months. In 2020 the Company leases office space with PT Multi Artha Griya for a period of 36 months, started July 1, 2020. Amortization expense for lease rights in 2021 and 2020 amounted to Rp737,748,000 and Rp368,874,000, respectively.*
- e. *The Company also entered into custodian services agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk in relation to issuance of MTN. The Company will pay fee of 0,5% - 1% from nominal value of MTN. Professional fee recognized for the December 31, 2021 and in 2020, amounted to Rp2,629,859,591 and Rp1,691,801,733, respectively.*

The Company entered into an agreement to provide securities underwriting and selling agent services for the initial public offering of bonds with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. The issuance and management fee is Rp 800,000,000.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. Perusahaan mengadakan perjanjian biaya teknis dengan PT Reliance Capital Management untuk memberikan bantuan teknis dan konsultasi. Berdasarkan Perubahan No. Add.1.018/RCM/DI/I/2015 tanggal 14 Juli 2017, perjanjian ini berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 Juli 2020. Perusahaan akan membayar biaya teknis sebesar 8% dari laba bersih sebelum pajak dan pengeluaran atau pendapatan lainnya. Perjanjian tersebut telah diubah dengan perjanjian asisten teknis dan manajemen No. 6/RCM/INT/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, dimana Perusahaan akan membayar biaya berdasarkan persentase tertentu yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian. Pada tahun 2021 dan 2020, biaya teknis yang diakui masing-masing sebesar Rp1.669.764.800 dan Rp629.764.800.
- g. Aset milik PT Suryatama Tigamitra dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 15).
- h. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tiga Mitra, PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, PT Multi Artha Griya, PT RelianceIntegrasi Dunia Anda dan Anton Budidjaja merupakan pemegang surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- i. Piutang lain-lain dari PT Reliance Capital Management merupakan pemberian pinjaman tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pembayaran.
- j. Pada tanggal 21 Juli 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT RelianceIntegrasi Dunia Anda terkait penyediaan fungsi aplikasi RELI.ID untuk produk pembiayaan. Sehubungan dengan Kerjasama tersebut, maka PT RelianceIntegrasi Dunia Anda berhak untuk mendapatkan imbalan jasa sebesar Rp1.000.000.000 untuk tahun pertama. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 21 Juli 2020 dan akan berakhir pada tanggal 21 Juli 2025 serta dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang akan disepakati kemudian.

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- f. The Company entered into technical fee agreement with PT Reliance Capital Management to provide technical and advisory assistance. Based on Amendment No. Add.1.018/RCM/DI/I/2015 dated July 14, 2017, the agreement has term of 3 years until July 6, 2020. The Company will pay technical fee of 8% from net profit before tax and other expense or income. The agreement has been amended with technical assistant and management agreement No. 6/RCM/INT/XII/2018 dated December 28, 2018, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement. In 2021 and 2020, technical fee recognized are amounted to Rp1,669,764,800 and Rp629,764,800, respectively.
- g. Asset owned by of PT Suryatama Tigamitra are used as collateral for the Company's loans (Note 15).
- h. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indoensia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tiga Mitra, PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, PT Multi Artha Griya, PT RelianceIntegrasi Dunia Anda and Anton Budidjaja are the holders of medium term notes (MTN) issued by the Company.
- i. Other receivable from PT Reliance Capital Management represent loans given with non-interest bearing, unsecured and have no fixed term payment.
- j. On July 21, 2020, the Company entered into an agreement with PT RelianceIntegrasi Dunia Anda regarding the provision of the RELI.ID application function for financing products. In connection with this collaboration, PT RelianceIntegrasi Dunia Anda is entitled to a fee Rp1,000,000,000 for the first year. It will be mutually agreed later and set forth in an addendum to this agreement. The agreement is valid for a period 5 (five) years, commencing on July 21, 2020 and will expire on July 21, 2025 and can be extended for a period to be agreed later.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- j. Pada 24 Agustus 2021 perjanjian tersebut mengalami perubahan ketentuan mengenai imbalan jasa yang diterima oleh PT RelianceIntegrasi Dunia Anda berupa komisi dari setiap produk yang berhasil dijual yang besarnya diatur dalam *addendum* tersebut.
- k. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- j. On August 24, 2021, the agreement underwent changes to the provisions regarding the service fee received by PT RelianceIntegrasi Dunia Anda in the form of a commission for each product sold, the amount of which is regulated in an *addendum*.
- k. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Aset	2021	2020	Persentase terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas		
			2021	2020	
Plutang pembiayaan					Financing receivables
PT Multi Artha Griya	-	59.776.321.460	0,00%	13,48%	PT Multi Artha Griya
Plutang lain-lain					Other receivables
PT Reliance Capital Management	6.000.000.000	6.000.000.000	1,24%	1,35%	PT Reliance Capital Management
Biaya dibayar Dimuka					Prepaid expense
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	800.000.000	-	0,17%	-	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
Uang Muka					Advance
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	1.000.000.000	1.000.000.000	0,21%	0,23%	PT RelianceIntegrasi Dunia Anda
Jumlah	7.800.000.000	66.776.321.460	1,62%	15,06%	Total

Liabilitas	2021	2020	Persentase terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas		
			2021	2020	
Surat utang jangka menengah					Medium Term Notes
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	133.200.000.000	92.100.000.000	49,35%	37,85%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
Anton Budidjaja	2.700.000.000	750.000.000	1,00%	0,31%	Anton Budidjaja
PT Reliance Modal Ventura	800.000.000	50.000.000	0,30%	0,02%	PT Reliance Modal Ventura
PT Multi Artha Griya	800.000.000	1.000.000.000	0,30%	0,41%	PT Multi Artha Griya
PT Suryatama Tigamitra	-	28.750.000.000	0,00%	11,81%	PT Suryatama Tiga Mitra
PT Reliance Capital Management	-	500.000.000	0,00%	0,21%	PT Reliance Capital Management
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	-	50.000.000	0,00%	0,02%	PT RelianceIntegrasi Dunia Anda
Beban akrual					Accrued expenses
PT Reliance Capital Management	1.308.863.600	679.098.800	0,48%	0,28%	PT Reliance Capital Management
PT Asuransi Reliance Indonesia	536.000.000	-	0,20%	0,00%	PT Asuransi Reliance Indonesia
Jumlah	139.344.863.600	123.879.098.800	51,63%	50,91%	Total

Pendapatan	2021	2020	Presentase terhadap Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Related Revenue/Expenses		
			2021	2020	
Bunga					Interest
Pembiayaan					Financing
PT Multi Artha Griya	4.298.632.232	7.806.767.446	6,75%	15,15%	PT Multi Artha Griya

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

k. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2021	2020
Beban umum dan administrasi		
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	2.629.859.591	1.691.801.733
PT Suryatama Tigamitra	-	356.400.000
PT Reliance Capital Management	1.669.764.800	629.764.800
PT Multi Artha Griya	737.748.000	368.874.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	296.709.400	218.257.600
PT Viva Medika	68.716.356	11.344.000
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	15.143.552.055	7.766.890.411
PT Suryatama Tiga Mitra	1.531.721.918	1.986.534.247
Anton Budidjaja	98.479.452	61.657.534
PT Reliance Capital Management	38.493.151	21.397.260
PT Reliance Modal Ventura	48.547.945	2.068.493
PT Multi Artha Griya	44.698.630	20.082.192
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	13.698.630	-
PT Viva Medika	10.328.767	-
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	2.013.699	5.835.616
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	-
PT Reliance Sekuritas Integrasi	-	372.602.740

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

k. The accounts involving transactions with related parties are as follows:
(continued)

	Presentase terhadap Beban Percentage to Related Expenses		
	2021	2020	
General and administrative expenses			
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	12,76%	9,55%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Suryatama Tigamitra	0,00%	2,01%	PT Suryatama Tigamitra
PT Reliance Capital Management	8,10%	3,55%	PT Reliance Capital Management
PT Multi Artha Griya	3,58%	2,08%	PT Multi Artha Griya
PT Asuransi Reliance Indonesia	1,44%	1,23%	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Viva Medika	0,33%	0,06%	PT Viva Medika
Interest expenses and other financial charges			
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	47,59%	34,96%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Suryatama Tiga Mitra	4,81%	8,94%	PT Suryatama Tiga Mitra
Anton Budidjaja	0,31%	0,28%	Anton Budidjaja
PT Reliance Capital Management	0,12%	0,10%	PT Reliance Capital Management
PT Reliance Modal Ventura	0,15%	0,01%	PT Reliance Modal Ventura
PT Multi Artha Griya	0,14%	0,09%	PT Multi Artha Griya
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	0,04%	0,09%	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
PT Viva Medika	0,03%	0,09%	PT Viva Medika
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	0,01%	0,03%	PT Reliance Integrasi Dunia Anda
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Reliance Sekuritas Integrasi	0,00%	1,68%	PT Reliance Sekuritas Integrasi

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dewan Komisaris	399.710.828	186.900.000	Board of Commissioners
Direksi	2.339.089.659	2.149.840.322	Directors
Jumlah	<u>2.738.800.487</u>	<u>2.336.740.322</u>	Total

29. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko nilai tukar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Foreign exchange risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors. In order to improve the Company's performance, the Company strives to manage various risks as well as possible, by implementing risk management.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum
(lanjutan)**

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

Perusahaan mengaplikasikan system penagihan melalui telepon untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

a. Introduction and Overview (Continued)

Frame of Risk Management (continued)

1. Credit risk management

Risk management applied by the company is as follows:

- *Prudence in granting credit*
The Company through the Risk Management Department determines the criteria for acceptance of prospective customers which are reviewed periodically for both prospective customers for Lease, Consumer Financing and Factoring. In providing consumer credit, the Company establishes several credit assessment and scoring processes.

The Company has applied the billing and collection system by phone for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

2. Funding risk management

Risk management implemented by the Company follows:

- *Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing*
The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum
(lanjutan)**

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Manajemen risiko pendanaan

- Diversifikasi sumber pendanaan
Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank, pihak ketiga dan surat utang jangka menengah.
- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga
Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (maximum gap) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah ekuitas.
- Pengelolaan risiko likuiditas
Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan bank dan pihak ketiga untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan. Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

a. Introduction and Overview (Continued)

Frame of Risk Management (continued)

2. Funding risk management

- *Diversification of sources of funding*
In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from banks, third parties and medium term notes.
- *Management of interest rate mismatch*
In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.
- *Liquidity risk management*
In managing liquidity risk, the Company uses the sources of longterm funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with bank and third parties to provide long-term funding both in Rupiah, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counter parties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies. The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

b. Credit Risk (continued)

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	<i>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired</i>	<i>Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Not past due and impaired</i>	<i>Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kas dan setara kas	23.123.783.194	-	-	23.123.783.194	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan	-	240.074.098.920	15.282.073.849	255.356.172.769	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	71.072.378	-	71.072.378	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	81.763.833.623	338.213.928	82.102.047.551	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	-	65.980.002.835	4.480.563.519	70.460.566.354	Sharia financing receivables
Piutang lain-lain	18.989.054.388	-	-	18.989.054.388	Other receivable
Uang muka pembelian aset	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000	Advance for asset purchase
Aset lain-lain - uang jaminan	284.000.000	-	-	284.000.000	Other assets - security deposit
Jumlah	43.396.837.582	387.889.007.756	20.100.851.296	451.386.696.634	Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

b. Credit Risk (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan bank	1.366.472.701	-	-	1.366.472.701	<i>Cash and in banks</i>
Piutang pembiayaan	-	234.905.385.267	480.057.012	235.385.442.279	<i>Financing receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan	-	1.543.839.242	-	1.543.839.242	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	-	73.212.332.325	2.941.395.794	76.153.728.119	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang pembiayaan syariah	12.348.654.838	38.361.488.978	712.819.121	51.422.962.937	<i>Sharia financing receivables</i>
Piutang lain-lain	27.737.853.812	-	-	27.737.853.812	<i>Other receivable</i>
Uang muka pembelian aset	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000	<i>Advance for asset purchase</i>
Aset lain-lain - uang jaminan	284.000.000	-	-	284.000.000	<i>Other assets - security deposit</i>
Jumlah	42.736.981.351	348.023.045.812	4.134.271.927	394.894.299.090	Total

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan.

	31 Desember 2021 / December 31, 2021		31 Desember 2020 / December 31, 2020		
	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ Equivalent in IDR	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ Equivalent in IDR	
Aset					Asset
Piutang pembiayaan	-	-	1.045.788	14.750.841.229	Financing receivable
Jumlah Aset	-	-	1.045.788	14.750.841.229	Total Asset

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
 AND POLICIES (Continued)

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in financing receivables.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	200.000.000.000	-	200.000.000.000	(119.801.384)	199.880.198.616	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	23.599.999.999	15.994.533.891	39.594.533.890	(21.860.996)	39.572.672.894	Loans payable
Beban akrual	4.870.974.716	-	4.870.974.716	-	4.870.974.716	Accrued expenses
Utang Pembiayaan		140.297.202	140.297.202	-	140.297.202	debt financing
Liabilitas lain-lain	23.396.042.892	-	23.396.042.892	-	23.396.042.892	Other liabilities
Jumlah	251.867.017.607	16.134.831.093	268.001.848.700	(141.662.380)	267.860.186.320	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	49.500.000.000	133.650.000.000	183.150.000.000	(1.616.360.805)	181.533.639.195	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	11.127.062.778	17.512.963.729	28.640.026.507	(68.513.576)	28.571.512.931	Loans payable
Beban akrual	1.875.271.246	683.281.500	2.558.552.746	-	2.558.552.746	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	23.487.133.607	5.009.207.337	28.496.340.944	-	28.496.340.944	Other liabilities
Jumlah	36.489.467.631	206.355.452.566	242.844.920.197	(1.684.874.381)	241.160.045.816	Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan on the job yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

32. KOMITMEN

a. Perjanjian Sewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan PT Multi Artha Griya untuk waktu 36 bulan mulai 1 Juli 2020 sampai dengan 30 Juni 2023.

Perusahaan sudah melakukan pembayaran di muka beban sewa atas komitmen sewa tersebut diatas dan oleh karenanya tidak ada liabilitas sewa yang diakui di laporan posisi keuangan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit the Company to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

31. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any significant contingent liability as of December 31, 2021 and 2020.

32. COMMITMENT

a. Lease agreement

The Company entered into an office space rental agreement with PT Multi Artha Griya for a period of 36 months starting from July 1, 2020 until June 30, 2023.

The Company has made prepayments of rental expenses for the above lease commitments and therefore no lease liability has been recognized in the statement of financial position.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. KOMITMEN (lanjutan)

**b. Penujukan Perusahaan sebagai Penyalur
Pembiayaan Ultra Mikro**

Berdasarkan keputusan Direktur Utama Pusat Investasi Pemerintah-Kementerian Keuangan Republik Indonesia tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan telah ditunjuk sebagai penyalur dalam rangka penyaluran pembiayaan ultra mikro pada pusat investasi pemerintah.

Selanjutnya pada tanggal 18 Maret 2022 Perusahaan dan Pusat Investasi Pemerintah-Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah sepakat untuk membuat akad pembiayaan Mudharabah Muqayyadah (akad pembiayaan) dengan syarat diantaranya sebagai berikut:

- Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas pembiayaan kepada Perusahaan dengan plafond pembiayaan Mudharabah Muqayyadah sebesar Rp30.000.000.000.
- Fasilitas pembiayaan tersebut dipergunakan untuk modal kerja pembiayaan yang akan disalurkan kepada pelaku usaha ultra mikro dengan target sebanyak 24.000 debitur.

Pembiayaan ini wajib dilunasi oleh Perusahaan dalam jangka waktu 36 bulan terhitung sejak pencairan dana tahap 1 (satu) efektif diterima.

32. COMMITMENT (continued)

**b. Company Appointment as Ultra Micro
Financing Channel**

Based on the decision of the President Director of the Government Investment Center-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated December 15, 2021, the Company has been appointed as a distributor for the distribution of micro-Ultra financing in government investment centers.

Furthermore, on March 18, 2022 the Company and the Government Investment Center-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have made a Mudharabah Muqayyadah financing agreement (financing contract) with the following conditions:

- *The Government Investment Center provides financing facilities to the Company with a Mudharabah Muqayyadah financing limit of Rp. 30,000,000,000.*
- *The financing facility is used to finance working capital which will be channeled to ultra micro business actors with a target of 24,000 debtors.*

The financing must be repaid by the Company within a period of 36 months from the effective date of receipt of the first phase of disbursement of funds.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kas dan bank	2.156.357.935	1.020.597.015
Dana kelolaan	6.768.506.267	19.251.200.605
Pinjaman diterima	3.000.000.000	6.000.000.000
<u>Piutang pembiayaan mudharabah</u>		
Piutang pembiayaan mudharabah - bruto	-	9.133.705.338
Bagi hasil pembiayaan mudharabah yang belum diakui	-	(132.828.980)
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(13.322.604)
Piutang pembiayaan mudharabah - bersih	-	8.987.553.754
<u>PENDAPATAN</u>		
Pendapatan bagi hasil	-	6.338.956.750
<u>Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah</u>		
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bruto	22.367.856.427	23.623.960.599
Bagi hasil pembiayaan musyarakah mutanaqisah yang belum diakui	(8.666.175.748)	(10.422.309.613)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.413.950)	(491.829.650)
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bersih	13.663.266.729	12.709.821.336
<u>PENDAPATAN</u>		
Pendapatan bagi hasil	1.762.916.874	511.342.536
<u>Piutang pembiayaan murabahah</u>		
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	61.348.377.233	31.622.225.127
Marjin pembiayaan murabahah yang belum diakui	(5.532.185.212)	(3.160.287.245)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(509.277.196)	(212.665.967)
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	55.306.914.825	28.249.271.915
<u>PENDAPATAN</u>		
Pendapatan marjin	20.824.992.137	302.216.727
<u>Piutang investasi musyarakah</u>		
Piutang investasi musyarakah - bruto	2.349.189.692	2.619.189.692
Marjin investasi musyarakah yang belum diakui	(857.173.563)	(1.127.173.563)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.631.329)	(15.700.197)
Piutang investasi musyarakah - bersih	1.490.384.800	1.476.315.932
<u>PENDAPATAN</u>		
Pendapatan marjin	270.000.000	82.016.129

33. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION SHARIA UNIT

Cash on hand and in banks
Managed funds
Loans Payable
<u>Mudharabah financing receivables</u>
Mudharabah financing receivables - gross
Unearned revenue sharing
Allowance for impairment losses
Mudharabah financing receivables - net
<u>REVENUE</u>
Revenue sharing
<u>Musyarakah mutanaqisah financing receivables</u>
Musyarakah mutanaqisah financing receivables - gross
Unearned revenue sharing
Allowance for impairment losses
Musyarakah mutanaqisah financing receivables - net
<u>REVENUE</u>
Revenue sharing
<u>Murabahah financing receivables</u>
Murabahah financing receivables - gross
Unearned margin revenue
Allowance for impairment losses
Murabahah financing receivables - net
<u>REVENUE</u>
Margin revenue
<u>Musyarakah investment receivables</u>
Musyarakah investment receivables - gross
Unrecognized musyarakah investment margin
Allowance for impairment losses
Musyarakah Investment receivables - net
<u>REVENUE</u>
Margin income

34. SEGMENT OPERASI

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments' information concerning the main segments are set out as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021 (Dalam ribuan rupiah/In thousands of rupiah)						
	Perorangan/ Individual			Perusahaan/ Corporate	Jumlah/ Total	
	Properti/ Property	Kebutuhan usaha/ Business needs	Konsumtif/ Consumptive			
Pendapatan pembiayaan	5.488.495	209.449	-	25.256.917	30.954.861	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	15.746	-	-	124.104	139.850	Financing lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	9.703.884	-	17.858	-	9.721.742	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	1.380.885	17.638.736	3.568.288	270.000	22.857.909	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	18.451.940	17.402.582	3.705.631	29.237.068	68.797.220	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Provision for impairment losses
Pembiayaan	69.150	(5.276)	-	3.563.684	3.627.558	Financing
Sewa pembiayaan	3.005	-	-	8.294	11.298	Financing lease
Pembiayaan konsumen	1.300.127	-	(322)	-	1.299.805	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	490.648	(440.327)	119.807	14.069	184.197	Margin/ revenue sharing
Aset	177.230.918	53.268.233	5.963.209	171.527.500	407.989.859	Assets

31 Desember 2020/December 31, 2020 (Dalam ribuan rupiah/In thousands of rupiah)						
	Perorangan/ Individual			Perusahaan/ Corporate	Jumlah/ Total	
	Properti/ Property	Kebutuhan usaha/ Business needs	Konsumtif/ Consumptive			
Pendapatan pembiayaan	2.619.623	-	-	34.363.991	36.983.615	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	17.715	-	-	1.724.588	1.742.303	Financing lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	5.382.078	-	187.500	-	5.569.578	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	572.315	5.776.457	803.744	82.016	7.234.532	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	41.164.914	5.687.149	828.313	47.047.347	94.727.725	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Provision for impairment losses
Pembiayaan	32.465.541	-	-	(2.860.863)	29.604.679	Financing
Sewa pembiayaan	(3.085)	-	-	13.753.315	13.750.230	Financing lease
Pembiayaan konsumen	376.806	-	-	-	376.806	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	(266.079)	(89.308)	(162.931)	(15.700)	(534.018)	Margin/ revenue sharing
Aset	104.176.277	26.808.256	10.025.592	223.495.848	364.505.973	Assets

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

31 Desember 2021/December 31, 2021											
(Dalam ribuan rupiah/In thousands of rupiah)											
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan DIY Central Java and DIY	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Sumatera/ Sumatera	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total
Pendapatan pembiayaan	30.594.861	-	360.000	-	-	-	-	-	-	-	30.954.861
Pendapatan sewa pembiayaan	139.850	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.850
Pendapatan pembiayaan konsumen	8.785.898	105.605	120.047	28.997	574.929	12.535	93.731	-	-	-	9.721.742
Pendapatan marjin / bagi hasil	3.915.460	508.398	10.044.492	7.741.032	346.520	69.700	134.628	85.643	12.036	-	22.857.909
Laba tahun berjalan	49.096.311	619.483	10.370.695	7.702.415	593.475	81.319	236.271	85.283	11.968	-	68.797.220
Penyisihan kerugian penurunan nilai											
Pembiayaan	3.610.944	-	16.614	-	-	-	-	-	-	-	3.627.558
Sewa pembiayaan	11.299	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.299
Pembiayaan konsumen	1.469.646	9.640	137.251	(354)	(324.057)	(680)	8.359	-	-	-	1.299.805
Marjin / bagi hasil	568.353	(4.160)	(307.709)	(67.260)	(3.917)	(236)	(447)	(360)	(68)	-	184.196
Aset	345.039.724	1.958.201	38.481.745	16.036.071	4.747.352	653.704	932.150	123.580	17.332	-	407.989.859

31 Desember 2020/December 31, 2020											
(Dalam ribuan rupiah/In thousands of rupiah)											
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan DIY Central Java and DIY	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Sumatera/ Sumatera	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total
Pendapatan pembiayaan	30.746.927	-	240.806	-	5.995.881	-	-	-	-	-	36.983.615
Pendapatan sewa pembiayaan	419.685	-	-	-	-	-	1.322.618	-	-	-	1.742.303
Pendapatan pembiayaan konsumen	3.411.069	562.396	146.519	30.630	1.270.475	6.003	47.457	-	95.030	-	5.569.578
Pendapatan marjin / bagi hasil	7.086.638	74.537	66.058	723	2.330	-	4.247	-	-	-	7.234.532
Laba (rugi) tahun berjalan	42.584.107	354.511	131.078	(26.609)	36.530.994	4.226	15.064.690	(359)	85.085	-	94.727.725
Penyisihan kerugian penurunan nilai											
Pembiayaan	2.800.553	-	(17.395)	-	26.821.521	-	-	-	-	-	29.604.679
Sewa pembiayaan	56.711	-	-	-	-	-	13.693.519	-	-	-	13.750.230
Pembiayaan konsumen	(1.665.489)	(225.741)	(156.546)	(3.200)	2.442.020	(1.666)	(2.863)	-	(9.710)	-	376.806
Marjin / bagi hasil	(271.987)	(56.681)	(148.365)	(54.761)	(1.233)	(111)	(287)	(359)	(235)	-	(534.018)
Aset	316.037.735	9.022.627	22.794.480	9.829.510	3.943.062	222.096	1.187.262	242.041	1.227.160	-	364.505.973

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk (dalam ribuan rupiah):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba untuk segmen dilaporkan	68.797.220	94.727.725	<i>Income for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>(55.916.113)</u>	<u>(73.083.797)</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Laba tahun berjalan	<u>12.881.107</u>	<u>21.643.928</u>	<i>Income for the year</i>
Aset untuk segmen dilaporkan	407.989.859	364.505.973	<i>Assets for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>74.443.407</u>	<u>78.962.222</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Aset	<u>482.433.266</u>	<u>443.468.195</u>	<i>Assets</i>
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	-	-	<i>Liabilities for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>269.884.139</u>	<u>243.349.291</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Liabilitas	<u>269.884.139</u>	<u>243.349.291</u>	<i>Liabilities</i>

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan wilayah geografis (dalam ribuan rupiah):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba untuk segmen dilaporkan	68.797.220	94.727.725	<i>Income for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>(55.916.113)</u>	<u>(73.083.796)</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Laba tahun berjalan	<u>12.881.107</u>	<u>21.643.928</u>	<i>Income for the year</i>
Aset untuk segmen dilaporkan	407.989.859	364.505.973	<i>Assets for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>74.443.407</u>	<u>78.962.222</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Aset	<u>482.433.266</u>	<u>443.468.195</u>	<i>Assets</i>
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	-	-	<i>Liabilities for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	<u>269.884.139</u>	<u>243.349.291</u>	<i>Unallocated amounts</i>
Liabilitas	<u>269.884.139</u>	<u>243.349.291</u>	<i>Liabilities</i>

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – KEUANGAN YANG DIISYARATKAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Informasi rasio keuangan yang diisyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	84,57%	82,19%	<i>Net financing receivable to total assets ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total pinjaman	172,55%	178,59%	<i>Net financing receivable to total loans</i>
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	62,16%	64,17%	<i>The ratio of investment financing receivables and working capital financing to total financing receivables</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	1,62%	1,88%	<i>Non performing financing ratio</i>
Rasio modal sendiri terhadap modal di setor	159,81%	150,47%	<i>Equity to paid capital ratio</i>
Rasio permodalan perusahaan	123,68%	59,43%	<i>Capital ratio</i>
Gearing ratio	1,00	1,01	<i>Gearing ratio</i>
Tingkat kesehatan keuangan	Sangat sehat	Sangat sehat	<i>Financial soundness level</i>

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

Information of financial ratio as required by Financial Services Authority Regulation (unaudited) are as follows:

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG BERASAL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada aktivitas liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

	1 Januari/ Januari 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	181.533.639.195	16.850.000.000 *)	-	1.496.559.421	199.880.198.616	<i>Medium term notes</i>
Pinjaman yang diterima	28.571.512.931	13.454.507.387 *)	(2.500.000.000)	46.652.577	39.572.672.895	<i>Loans received</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	210.105.152.126	30.304.507.387	(2.500.000.000)	1.543.211.998	239.452.871.511	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ Januari 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	235.035.313.737	(54.850.000.000) *)	-	1.348.325.458	181.533.639.195	<i>Medium term notes</i>
Pinjaman yang diterima	37.434.499.513	(8.928.644.318) *)	-	65.657.736	28.571.512.931	<i>Loans received</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	272.469.813.250	(63.778.644.318)	-	1.413.983.194	210.105.152.126	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan, pembayaran dan biaya transaksi dalam laporan arus kas.

*) Cash flow from medium term notes and loan received are represents net amount of receipts, payments and transaction costs in the cash flow statement.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET/LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang pembiayaan			<i>Financing receivables</i>
USD (nilai penuh)	-	1.045.788	<i>USD (full amount)</i>
IDR (ekuivalen)	-	14.750.841.229	<i>IDR (equivalent)</i>
Aset neto USD (nilai penuh)	-	1.045.788	Aset neto USD (full amount)
Aset neto IDR (ekuivalen)	-	14.750.841.229	Aset neto IDR (equivalent)

Atas aset dalam mata uang asing, jumlah laba/(rugi) selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp177.133.512 dan Rp361.088.973.

37. ASSET/LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Company's assets denominated in foreign currency are as follows:

For assets denominated in foreign currencies, the total foreign exchange gain/(loss) recognized in the statements of income in 2021 and 2020 amounted to Rp177,133,512 and Rp361,088,973, respectively.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2021. Ikhtisar saldo akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut;

38. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2020 financial statements have been reclassified to conform to the presentation of the 2021 financial statements. The summary of the reclassified account balances is as follows;

	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset				Assets
Piutang lain-lain				<i>Other Receivable</i>
pihak berelasi	7.000.000.000	(1.000.000.000)	6.000.000.000	<i>Related party</i>
Uang muka pembelian aset	-	1.000.000.000	1.000.000.000	<i>Advance fo asset purchase</i>

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

a. Penawaran umum obligasi Perusahaan

Pada tahun 2022, Perusahaan menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Berikut ini informasi mengenai Obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan:

Efek Utang	Obligasi I REFI tahun 2022/ REFI Bonds I Year 2022	<i>Debt securities</i>
Tanggal pernyataan efektif	21 Januari/January 2022	<i>Effective notification date</i>
Nomor Surat	No. S-11/D.04/2022	<i>Letter number</i>
Jumlah	Rp400.000.000.000	<i>Amount</i>
Wali amanat	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	<i>The trustee</i>
Skedul pembayaran bunga	Triwulan/Quarterly	<i>Interest payment schedule</i>

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Public offering of the Company's bond

In 2022, the Company has issued bond to the public through the Indonesia capital market.

The following is information regarding the Bonds issued by the Company:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN
(lanjutan)

a. Penawaran umum obligasi Perusahaan
(lanjutan)

Rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing obligasi yang diterbitkan:

Obligasi I/Bonds I	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date
Seri A/Serial A	2022	100.000.000.000	8%	19 Februari/ February 2023
Seri B/Serial B	2022	100.000.000.000	9%	9 Februari/ February 2025
Seri C/Serial C	2022	200.000.000.000	9,50%	9 Februari/ February 2027
		<u>400.000.000.000</u>		

b. Audit Pajak

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp3.111.016.813. Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan ini sudah diterima oleh perusahaan pada tanggal 12 April 2022.

c. Penujukan Perusahaan sebagai Penyalur Pembiayaan Ultra Mikro

Pada tanggal 18 Maret 2022 Perusahaan dan Pusat Investasi Pemerintah-Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah sepakat untuk membuat akad pembiayaan Mudharabah Muqayyadah (akad pembiayaan) (Catatan 32).

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

a. Public offering of the Company's bond
(Continued)

Details of interest rates and due date of each serial of bond issued are as follows:

b. Tax Audits

On March 16, 2022, the Company received a tax assessment letter (SKPLB) for the 2020 Corporate Income Tax with a total overpayment of Rp3,111,016,813. The overpayment of this Corporate Income Tax has been received by the company on April 12, 2022.

c. Company Appointment as Ultra Micro Financing Channel

On March 18, 2022 the Company and the Government Investment Center-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have made a Mudharabah Muqayyadah financing agreement (financing contract) (Note 32).